

**ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL
CERITA MATERI PECAHAN MENURUT NEWMAN'S ERROR
ANALYSIS (NEA) SISWA KELAS IV
DI SDN 02 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
ANJLI BERA ATIKA
NIM 21591019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu'alaiku Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pelaksanaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anjli Bera Atika

NIM : 21591019

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Menurut Newman's Error Analysis (NEA) Siswa Kelas IV di SDN 02 Kepahiang

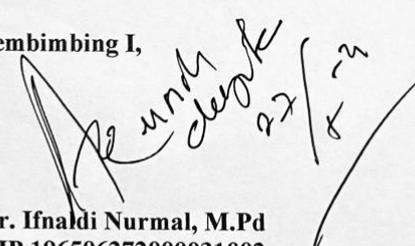
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

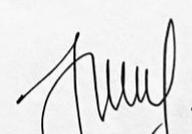
Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Mei 2025

Pembimbing I,


Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd
NIP 196506272000031002

Pembimbing II,


Meri Hartati, M.Pd
NIP 198705152023212065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anjli Bera Atika

NIM : 21591019

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Menurut Newman's Error Analysis (NEA) Siswa Kelas IV di SDN 02 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya

Curup, Mei 2025



Anjli Bera Atika

NIM 21591019

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 44 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Anji Bera Atika
NIM : 21591019
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Menurut Newman's Error Analysis (NEA) Siswa Kelas IV di SDN 02 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

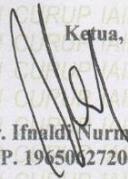
Hari/Tanggal : Senin, 30 Juni 2025
Pukul : 13:30-15:00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

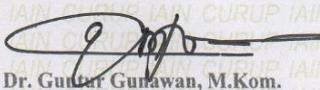
Sekretaris,


Dr. Ifnaldi Nurnal, M.Pd.
NIP. 196504272000031002


Meri Hartati, M.Pd.
NIP. 198705152023212065

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Gunzar Gurawan, M.Kom.
NIP. 198007032009011007


Fevi Rahmadeni, M.Pd.
NIP. 199402172019032016

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, sengaja puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Menurut Newman’s Error Analysis (NEA) Siswa Kelas IV Di SDN 02 Kepahiang”**. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil Rektor I, Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM., selaku wakil rector II, Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Agus Riyan Oktor, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Dra. Susilawati, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
6. Dr. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku pembimbing I dan Meri Hartati, M.Pd selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

8. Buyung Wagianto, M.Pd selaku kepala Sekolah SD Negeri 02 Kepahiang yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
9. Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Curup, Mei 2025

Penulis

Anjli Bera Atika

NIM 21591019

MOTTO

“Visi tanpa eksekusi adalah halusinasi”

~Henry Ford~

“Kita jarang tampil, sekali tampil harus berhasil”

~Anjli Bera Atika~

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

1. Riska Diana, support system terbaik dan panutanku ibu, yang selalu menjadi penyemangat, sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak pernah henti-hentinya memberikan doa dan kasih sayang yang tulus, selalu memberikan dukungan terbaiknya, nasihat-nasihat yang tak ternilai harganya hingga pada sampai titik ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih pintu surgaku.
2. Andri Saputra, seseorang yang saya panggil bapak. Terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat dan pikiran. Beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan study sampai sarjana.
3. Kedua adikku, Alif Mubarakhah dan Alfatih Zikri. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat.
4. Keluarga besar kakek Akub dan kakek Suhardi yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada cucu, keponakan, kakak dan adik kalian ini.
5. Kepada semua teman-teman seperjuanganku, Billa Novia Sellina, Agnes Renika, Syevia Warneingsih, Cindy Natalia, Rohani Ningsih dan semua pihak yang terlibat. Terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama. telah kebersamai dan telah menjadi garda

terdepan di masa-masa sulit penulis meluangkan waktunya untuk mendengar keluh kesah penulis.

6. Kepada Ananta Pramudya, terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi rumah yang nyaman dan seluruh hal baik yang diusahakan sejauh ini.
7. Terimakasih untuk almamater IAIN Curup yang saya banggakan.
8. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada satu sosok yang selama ini berjuang tanpa henti. Kepada penulis skripsi ini yaitu diri saya sendiri, Anjli Bera Atika. Terima kasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri. Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

ABSTRAK

Anjli Bera Atika, NIM.21591019, “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Menurut Newman’s Error Analysis (NEA) Siswa Kelas IV Di SDN 02 Kepahiang”

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita karena kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita khususnya pada materi pecahan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan berdasarkan *Newman’s Error Analysis* (NEA) dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Kepahiang sejak bulan Februari-April 2025 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 21 orang siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang. Dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes soal, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas IV di SDN 02 Kepahiang dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan adalah, terdapat 5 jenis kesalahan berdasarkan prosedur Newman yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu (1) Kesalahan membaca (*reading error*) terjadi sebanyak 65 kesalahan. (2) Kesalahan dalam memahami soal (*comprehension error*) terjadi sebanyak 65 kesalahan. (3) Kesalahan dalam mentransformasi soal (*transformation error*) terjadi sebanyak 16 kesalahan. (4) Kesalahan dalam keterampilan proses (*process skill error*) terjadi sebanyak 13 kesalahan. (5) Kesalahan dalam menulis jawaban akhir (*encoding error*) terjadi sebanyak 23 kesalahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan adalah Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti siswa terlalu menganggap bahwa matematika sulit, ketidaktelitian siswa dalam mengerjakan soal, siswa kebingungan dalam menyelesaikan soal karena lupa konsep dan kurangnya motivasi dan minat belajar matematika siswa. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kurangnya perhatian dari orang tua, kondisi belajar yang kurang nyaman, banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa diluar jam sekolah dan faktor dari variasi mengajar guru dan teman sekelas.

Kata Kunci : Kesalahan Siswa, Prosedur Newman, Soal Cerita.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Analisis Kesalahan	8
2. Kesalahan Berdasarkan <i>Newman's Error Analysis (NEA)</i>	9
3. Analisis Kesalahan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Prosedur Newman	14
4. Upaya Mengatasi Kesalahan Siswa dalam Matematika.....	15
5. Hakikat Belajar Matematika.....	16
6. Faktor penghambat siswa dalam menyelesaikan soal cerita	22
7. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Matematika.....	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Desain Penelitian.....	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30

D. Subjek Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Uji Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
a. Keadaan Tenaga Pengajar	50
b. Keadaan siswa.....	51
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP	88
A. Simpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kisi-kisi wawancara	10
Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara	34
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar Di SDN 02 Kepahiang	50
Tabel 4.2 Daftar Keadaan Siswa di SDN 02 Kepahiang	51
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana di SDN 02 Kepahiang	52
Tabel 4.4 Daftar Program Kerja Sekolah	53
Tabel 4. 5 Siswa yang menjawab dengan benar dan siswa yang menjawab salah	56
Tabel 4.6 Hasil Tes Soal dan Rincian Kesalahan Peserta didik Kelas IV di SDN 02 Kepahiang dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan berdasarkan teori <i>Newman</i> <i>Error Analysis</i> (NEA)	57
Tabel 4.7.1 Analisis Hasil Tes Soal	58
Tabel 4.7.2 Analisis Hasil Tes Soal	59
Tabel 4.7.3 Analisis Hasil Tes Soal	60
Tabel 4.7.4 Analisis Hasil Tes Soal	61
Tabel 4.7.5 Analisis Hasil Tes Soal	62
Tabel 4.7.6 Analisis Hasil Tes Soal	63
Tabel 4.7.7 Analisis Hasil Tes Soal	64
Tabel 4.7.8 Analisis Hasil Tes Soal	65
Tabel 4.7.9 Analisis Hasil Tes Soal	66
Tabel 4.7.10 Analisis Hasil Tes Soal.....	67
Tabel 4.7.11 Analisis Hasil Tes Soal.....	68
Tabel 4.7.12 Analisis Hasil Tes Soal.....	69
Tabel 4.7.13 Analisis Hasil Tes Soal.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	39
Gambar 4.1 Tampak Depan SDN 02 Kepahiang.....	47
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SDN 02 Kepahiang	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita acara Sempro	95
Lampiran 2 SK Pembimbing.....	96
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	98
Lampiran 5 Lembar Validasi Soal.....	99
Lampiran 6 Lembar Validasi Wawancara Siswa.....	102
Lampiran 7 Pedoman Observasi.....	106
Lampiran 8 Pedoman Wawancara.....	108
Lampiran 9 RPP.....	110
Lampiran 10 Soal Tes	114
Lampiran 11 Dokumentasi	116
Lampiran 12 Lembar Jawaban S1	120
Lampiran 13 Lembar Jawaban S2	121
Lampiran 14 Lembar Jawaban S3	122
Lampiran 15 Lembar Jawaban S4	123
Lampiran 16 Lembar Jawaban S6	124
Lampiran 17 Lembar Jawaban S7	125
Lampiran 18 Lembar Jawaban S9	126
Lampiran 19 Lembar Jawaban S10	127
Lampiran 20 Lembar Jawaban S12	128
Lampiran 21 Lembar Jawaban S14	129
Lampiran 22 Lembar Jawaban S15	130
Lampiran 23 Lembar Jawaban S19	131
Lampiran 24 Lembar Jawaban S21	132
Lampiran 25 Lembar Wawancara Siswa.....	133
Lampiran 26 Lembar Wawancara Guru	145
Lampiran 27 Bukti Cek Turnitin	148
Lampiran 28 Kartu Bimbingan Skripsi	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan manusia di sepanjang hidupnya. Tanpa pendidikan, manusia akan sulit berkembang dan menjadi terbelakang. Dengan pendidikan, manusia dapat diarahkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Pendidikan akan terus dilakukan karena pendidikan tidak mengenal waktu dan merupakan proses yang terus berjalan sepanjang hidup manusia.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Pada surat An-Nahl: 125, Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Sehingga, apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik. "Tidak patut jika pengajaran dan pengajian selalu menimbulkan rasa gelisah, cemas, dan ketakutan dalam jiwa manusia.

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pengetahuan dasar yang diperoleh siswa di sekolah dasar sangatlah penting karena akan menjadi landasan pengetahuan yang akan dikembangkan di jenjang selanjutnya. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Mata pelajaran matematika bisa melatih siswa untuk mengembangkan cara berfikir. Oleh karena itu, matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga matematika perlu dibekalkan kepada siswa sejak Sekolah Dasar (SD).

Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan oleh banyak siswa bahkan sampai saat ini, sejumlah siswa menganggap matematika sebagai sesuatu yang menakutkan hal tersebut yang kemudian menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika tidak pernah terlepas dengan materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, atau pecahan telah diajarkan mulai di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan bahwa operasi hitung pada bilangan atau pecahan sangat berperan dalam berbagai hitungan matematika.

Di masa pendidikan saat ini, terkhusus di tingkat sekolah dasar siswa sudah tidak asing lagi dengan masalah cerita dalam matematika. Soal cerita mengharuskan siswa untuk berpikir lebih cermat, sebab siswa dituntut pandai meneliti masalah, cara memecahkan masalah atau solusi atau jawaban. Oleh

karena itu, terkadang siswa membuat kesalahan saat menanggapi pertanyaan ataupun mengajukan pertanyaan. Permasalahan ini berdasarkan hasil riset yang menyatakan, dalam memahami masalah siswa paling banyak melakukan kesalahan terutama saat dihadapkan dengan masalah cerita. Karenanya, kebanyakan siswa tidak mendapat nilai yang memuaskan.¹

Salah satu hal penting dalam bidang pendidikan bagi seseorang individu adalah proses pembelajaran karena, proses pembelajaran merupakan suatu hal yang mempengaruhi hasil dan ketercapainya tujuan pendidikan. Dengan proses pembelajaran yang berjalan dengan baik maka akan tercapai pula tujuan pendidikan yang baik. Namun dalam sebuah proses, tentu tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala begitu pula dengan proses pembelajaran. Terlebih lagi jika kendala yang muncul dari pribadi seorang peserta didik itu sendiri, selain kesulitan dalam belajar terdapat kendala lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran misalnya kesalahan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Permasalahan ini berdasarkan hasil riset menyatakan bahwa kesalahan siswa dapat menyebabkan nilai matematika yang lebih rendah. Diantara sekian banyak materi matematika yang dipelajari di sekolah dasar adalah pecahan. Pecahan ini merupakan salah satu materi dasar yang harus dipahami siswa untuk melanjutkan ke pengetahuan selanjutnya. Bukan itu saja, konsep pecahan ini sangat berguna dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari oleh

¹ Juliyanti, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Lodan Sumatera Utara," 2016.

karenanya, menguasai dan memahami materi sangat penting bagi siswa sekolah dasar.²

Menyelesaikan soal pecahan dalam bentuk soal cerita dapat digunakan dengan prosedur *Newman error analysis*. Newman menyebutkan ada 5 prosedur yang harus dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika, yaitu membaca soal (*reading the task*), memahami masalah (*comprehension the task*), mentransformasikan masalah (*trasformation the task*), keterampilan proses (*process skill*), penulisan jawaban (*encoding*) clements. Prosedur Newman ini digunakan untuk menganalisis kesalahan yang bisa terjadi dilakukan siswa dalam menyelesaikan materi pecahan dalam bentuk soal cerita pada matematika.³

Berdasarkan hasil survey awal, menurut penuturan guru wali kelas IV di SDN 02 Kepahiang, bahwa masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita karena kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita khususnya pada materi pecahan. Biasanya banyak siswa membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan soal bentuk cerita, memahami makna atau maksud dari soal, dan menyelesaikan perhitungan dengan benar. Melihat permasalahan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis terkait kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan khususnya pada tingkat sd kelas IV. Analisis kesalahan ini, beracuan pada prosedur *Newman Error Analisyis*.

² Lusiana, "Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Gaya Kognitif," *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 2017, 24–29.

³ N Istiqomah, I dan Zakiyah, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Kelas IV SD 3," 2017, 3.

Sehingga penelitian ini diberi judul "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Berdasarkan *Newman's Error Analysis (NEA)* Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kepahiang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut Siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita khususnya pada materi pecahan

1. Pemahaman siswa kurang terhadap materi pecahan
2. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk memahami soal cerita
3. Siswa salah mengartikan maksud dari soal
4. Siswa salah dalam proses perhitungan menjawab soal
5. Siswa salah dalam menuliskan jawaban akhir

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan berdasarkan *Newman's Error Analysis (NEA)* pada siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan pada siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan berdasarkan *Newman's Error Analysis (NEA)* pada siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan pada siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang faktor penyebab dan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika bentuk cerita pada materi pecahan yang dialami oleh siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Guru bisa mengetahui mengenai tipe kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika bentuk cerita pada materi pecahan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesalahan yang sama yang dilakukan oleh siswa.

- b. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan cara dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dilakukan dalam mengerjakan soal matematika bentuk cerita pada

materi pecahan.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya tentang soal matematika bentuk cerita pada materi pecahan di SD Negeri 02 Kepahiang.

d. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal matematika bentuk cerita pada materi pecahan yang dialami siswa, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengantisipasi hal tersebut dalam mengajar siswa kelak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Analisis Kesalahan

Pada Kamus Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya, dan sebagainya. Sedangkan kesalahan adalah kekeliruan, perbuatan yang salah (melanggar hukum dan sebagainya).

Dalam suatu proses pembelajaran, guru harus bisa memahami, menyelesaikan dan sebisa mungkin mencari solusi untuk mengatasi penyebab – penyebab kesalahan yang ada pada lembar kerja siswa. Oleh karena itu, analisis kesalahan dalam penelitian ini adalah penyelidikan atau penelitian untuk mencari faktor, penyebab ataupun penjelasan mengenai kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan yang menyebabkan jawaban yang tidak benar.

Rahardjo menyebutkan bahwa kesalahan-kesalahan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal bentuk cerita secara mekanik meliputi kesalahan memahami soal, kesalahan membuat model (kalimat) matematika, kesalahan melakukan komputasi (perhitungan), dan kesalahan menginterpretasikan jawaban kalimat matematika. Selain itu, terdapat

pendapat lain mengenai tipe-tipe kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita, yang biasa dikenal dengan teori Newman.⁴

Jadi analisis kesalahan adalah sebuah upaya penyelidikan terhadap suatu peristiwa penyimpangan untuk mencari tahu apa yang menyebabkan suatu peristiwa penyimpangan itu bisa terjadi. Pada pembelajaran, seorang guru sebaiknya melakukan analisis terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Analisis yang dilakukan berupa mencari tahu jenis dan penyebab kesalahan siswa.

2. Kesalahan Berdasarkan *Newman's Error Analysis (NEA)*

Ada beberapa metode yang dapat menjadi acuan dalam analisis kesalahan, dan pada penelitian ini acuan yang digunakan adalah *Newman's Error Analysis (NEA)*. *NEA* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1977 oleh Anne Newman, seorang guru bidang studi matematika di Australia. Ada 5 kesalahan yang dikemukakan oleh Anne Newman yaitu, kesalahan membaca (*reading error*), kesalahan memahami (*comprehension error*), kesalahan transformasi (*transform error*), kesalahan dalam keterampilan proses (*process skills error*), dan kesalahan dalam penulisan jawaban (*encoding error*).⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian ini proses siswa dalam menyelesaikan soal terkait indikator kesalahan tersebut akan dibuat lebih spesifik pada materi pecahan oleh peneliti. Kelima indikator tersebut dimodifikasi oleh peneliti dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

⁴ Rahadjo Marsudi dan Astuti Waluyati, *Modul Matematika SD Program Bermutu* (Yogyakarta, 2011), 14.

⁵ Karnasih, *NEA Mathematical Word Problems*, 2015, 39–40.

ini. Berdasarkan penjelasan diatas, pada penelitian ini kemampuan siswa dalam proses penyelesaian soal cerita materi pecahan terkait indikator kesalahan tersebut akan diperjelas pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Kisi-kisi wawancara

Tipe Kesalahan berdasarkan NEA	Kode	Indikator Kesalahan
<i>Reading Error</i>	RE	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu memahami kata, istilah atau simbol pecahan yang terdapat dalam soal cerita materi pecahan 2. Siswa tidak mampu memaknai arti setiap kata, istilah atau simbol dalam soal cerita materi pecahan.
<i>Comprehension Error</i>	CE	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal cerita materi pecahan yang diberikan. 2. Siswa salah menuliskan apa yang diketahui pada soal cerita materi pecahan yang diberikan 3. Siswa menuliskan apa yang diketahui tetapi tidak sesuai dengan informasi yang ada pada soal. 4. Siswa tidak menuliskan apa yang ditanyakan pada soal cerita materi pecahan yang diberikan. 5. Siswa salah menuliskan apa yang ditanyakan pada soal cerita materi pecahan yang diberikan 6. Siswa tidak menuliskan apa yang ditanyakan pada soal cerita materi pecahan yang diberikan.
<i>Transformation Error</i>	TE	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mampu menentukan rumus atau langkah yang tepat untuk menyelesaikan soal. 2. Siswa dapat mengubah informasi yang terdapat pada soal ke model matematis berbentuk pecahan terdapat pada soal cerita pecahan tetapi kurang atau tidak tepat. 3. Siswa tidak melanjutkan tahap (prosedur) untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada soal cerita materi pecahan
<i>Process Skill Error</i>	PE	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak mengetahui prosedur atau langkah-langkah yang akan digunakan

		untuk menjawab soal cerita materi pecahan
<i>Encoding Error</i>	EE	1. Siswa tidak mampu menemukan hasil akhir dari soal cerita materi pecahan berdasarkan prosedur atau langkah-langkah yang telah digunakan (telah benar). 2. Siswa tidak dapat menunjukkan jawaban akhir dari penyelesaian soal cerita materi pecahan dengan benar.

Dimodifikasi dari Karnasih

Menurut Singh dan Jha, terdapat enam tipe kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan teori Newman, yaitu:

1) Kesalahan Membaca (*Reading Errors*)

Kesalahan membaca yaitu kesalahan yang biasa dilakukan siswa saat membaca soal. kesalahan membaca soal (*reading errors*) adalah suatu kesalahan yang disebabkan karena siswa tidak dapat membaca kata-kata atau simbol-simbol yang ada pada soal, mengerti makna dari simbol pada soal tersebut, atau memaknai kata kunci yang terdapat pada soal tersebut. Kesalahan membaca soal dapat diketahui melalui proses wawancara.

Indikator-indikator kesalahan membaca mencakup aspek-aspek seperti tidak bisa membaca kata-kata yang ada di soal, tidak mengerti makna simbol yang ada di soal, tidak bisa memahami kata kunci yang ada di soal ataupun ada informasi penting yang terlewat.

2) Kesalahan Memahami Soal (*Comprehension Errors*)

Kesalahan memahami masalah (*comprehension errors*) adalah suatu kesalahan yang disebabkan karena siswa tidak bisa memahami

arti keseluruhan dari suatu soal. Kesalahan memahami soal dapat diidentifikasi ketika siswa salah menuliskan dan menjelaskan apa yang diketahui dari soal tersebut, serta menuliskan dan menjelaskan apa yang ditanya dari soal tersebut. Dengan kata lain, kesalahan memahami masalah terjadi ketika siswa mampu membaca permasalahan yang ada dalam soal namun tidak mengetahui permasalahan apa yang harus ia selesaikan. Terdapat beberapa indikator yang menentukan kesalahan peserta didik dalam memahami soal, yaitu peserta didik tidak menuliskan hal yang diketahui, hal yang ditanya, tidak menuliskan keduanya, dan menuliskan keduanya akan tetapi hal tersebut tidak relevan dengan soal yang telah diberikan.

3) Kesalahan Transformasi (*Transformation Errors*)

Menurut Jha kesalahan transformasi adalah suatu kesalahan yang disebabkan karena siswa tidak dapat mengidentifikasi operasi hitung atau rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal.

4) Kesalahan dalam Keterampilan Proses (*Process Skill Errors*)

Kesalahan dalam Keterampilan proses (*process skill errors*) adalah suatu kesalahan yang disebabkan karena siswa tidak bisa mengetahui proses/algorithm untuk menyelesaikan soal meskipun sudah bisa menentukan rumus dengan tepat dan siswa juga tidak bisa menjalankan prosedur dengan benar meskipun sudah mampu menentukan operasi matematika yang digunakan dengan tepat. Dalam kesalahan ini, biasanya siswa mampu memilih operasi matematika apa

yang harus digunakan, tapi ia tidak mampu menghitungnya dengan tepat. Terdapat beberapa indikator yang menentukan kesalahan peserta didik dalam keterampilan proses, yaitu peserta didik salah dalam menghitung jawaban saat menyelesaikan soal cerita, peserta didik tidak menuliskan proses/ langkah-langkah penyelesaian soal dan peserta didik tidak bisa menjalankan prosedur atau langkah-langkah untuk menyelesaikan soal dengan tepat.

5) Kesalahan Penulisan Jawaban (*Encoding Errors*)

Kesalahan penulisan jawaban adalah kesalahan yang terjadi ketika siswa salah dalam menuliskan apa yang ia maksudkan. Menurut Jha dan Singh kesalahan penulisan jawaban (*encoding errors*) adalah suatu kesalahan yang disebabkan karena siswa tidak bisa menuliskan jawaban yang ia maksudkan dengan tepat sehingga menyebabkan berubahnya makna jawaban yang ia tulis, ketidakmampuan siswa mengungkapkan solusi dari soal yang ia kerjakan dalam bentuk tertulis yang dapat diterima atau ketidakmampuan siswa dalam menuliskan kesimpulan hasil pekerjaannya dengan tepat.

6) Kecerobohan

Kesalahan jenis ini dapat diidentifikasi jika dalam proses wawancara siswa dapat menentukan jawaban dengan benar, meskipun

dalam menjawab soal yang sama pada tes siswa menjawab dengan salah.⁶

3. Analisis Kesalahan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Prosedur Newman

Salah satu cara untuk mengevaluasi hasil belajar sekaligus mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah dengan menganalisis kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika. Kesalahan-kesalahan siswa dalam matematika tersebut harus dianalisis sebagai bahan untuk memberikan tindak lanjut dan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya. Kelima kegiatan tersebut tercantum dalam petunjuk wawancara metode analisis kesalahan Newman menurut Karnasih yaitu:

- 1) Silakan bacakan pertanyaan tersebut. Jika kamu tidak mengetahui suatu kata tinggalkan saja.
- 2) Ceritakan apa pertanyaan yang diminta untuk kamu kerjakan.
- 3) Ceritakan bagaimana kamu akan menemukan jawabannya.
- 4) Beritahu saya apa yang akan kamu lakukan untuk mendapatkan jawabannya. Katakan dengan keras sehingga saya dapat mengerti bagaimana kamu berpikir.

⁶ S. K. Jha, "Mathematics Performance of Primary School Students in Assam (India): Analysis Using Newman Procedure," *International Journal of Computer Applications in Engineering Sciences*, 2016, 17–21.

5) Sekarang tuliskan jawaban pertanyaan tersebut.⁷

Dengan kelima pertanyaan wawancara diatas jenis dan penyebab kesalahan siswa saat mengerjakan soal cerita matematika dapat ditemukan. Dalam proses penyelesaian masalah, ada banyak faktor yang mendukung siswa untuk mendapatkan jawaban yang benar. Terdapat dua jenis rintangan yang menghalangi siswa untuk mencapai jawaban yang benar, yaitu (1) permasalahan dalam membaca dan memahami konsep yang dinyatakan dalam tahap membaca dan memahami masalah, dan (2) permasalahan dalam proses perhitungan yang terdiri atas transformasi, keterampilan memproses, dan penulisan jawaban. Kedua rintangan tersebut juga akan menjadi pertimbangan dalam analisis kesalahan siswa pada penelitian ini.

4. Upaya Mengatasi Kesalahan Siswa dalam Matematika

Upaya membantu siswa mengatasi kesalahan dalam belajar matematika dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Identifikasi, yaitu suatu kegiatan yang diarahkan untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kegiatan identifikasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dokumen hasil belajar siswa, melakukan tes matematika, dan menganalisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal tes.

⁷ Ida. Kanarsih, "Kesalahan Newman Pada Soal Cerita Matematis," *Jurnal FMIPA Unimed*, 2015, 45.

b. Diagnosis, yaitu keputusan atau penentuan mengenai hasil dari pengolahan data tentang siswa yang mengalami kesulitan belajar dan jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa.

c. Prognosis, yaitu penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar matematika.

d. Terapi atau pemberian bantuan, yaitu pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Tindak lanjut atau Follow Up, yaitu usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada siswa.

e. Tindak Lanjut atau follow Up, yakni usaha untuk mengetahui keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada siswa.⁸

5. Hakikat Belajar Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa latin *mathematika*, awalnya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang artinya mempelajari. *Mathematike* berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar/berpikir.⁹ Berdasarkan asal kata tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara menalar dan berpikir.

⁸ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 197–98.

⁹ Eni Titikusumawati, *Modul Pembelajaran Matematika*, Program DU (Jakarta: Kementerian agama republik indonesia, 2014), 4.

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis, kontruksi, generalitas, dan individualitas, serta mempunyai cabangcabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis. Matematika adalah ilmu yang membahas angka dan perhitungannya, membahas masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.¹⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan angka, perhitungan, bentuk, dan pola yang diperoleh dengan menggunakan logika atau nalar dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

1. Pengertian Belajar Matematika

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relative permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajar. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) belajar diartikan sebagai suatu usaha (berlatih) yang dilakukan individu supaya mendapat kepandaian.¹¹

Dalam mengartikan belajar, para ahli memiliki berbagai pendapat diantaranya sebagai berikut:

¹⁰ Hamzah Ali dan Muhlisarni, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 48.

¹¹ W.J.S Purwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, n.d.), 108.

- 1) Abdillah berpendapat bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh setiap individu baik dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan pembelajaran itu sendiri.¹²
- 2) Menurut W.S Winkel yang mengemukakan belajar merupakan suatu proses psikis yang berlangsung pada manusia dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, nilai, sikap yang konstan atau menetap.¹³

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang bidang, ruang, bahasa simbol, bahasa numerik, yang abstrak dan berhubungan dengan pola, bentuk dan struktur. Hal ini yang menjadikan matematika termasuk ke dalam salah satu pelajaran penting dalam dunia pendidikan dan di kehidupan sehari-hari yang harus dipahami sedini mungkin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan bahwa matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Matematika adalah bahasa yang mengembangkan serangkaian makna dan pernyataan yang ingin kita sampaikan, pendapat ini dikembangkan oleh Jujun S. Surya Sumantri.¹⁴

¹² Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012).

¹³ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), 15.

¹⁴ Jujun S. Sumantri, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990), 190.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran matematika adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang individu untuk memperoleh suatu kepandaian, pengetahuan, perubahan tingkah laku tentang bidang, ruang, bahasa symbol, bahasa numeric, yang abstrak dan berhubungan dengan pola, bentuk dan struktur dengan mengembangkan serangkaian makna dan pernyataan yang ingin kita sampaikan yang bersifat konstan atau menetap.

2. Elemen Bidang Studi Matematika

Kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen, yaitu: ¹⁵

a. Konsep

Konsep menunjuk pada pemahaman dasar. Siswa mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklasifikasikan atau mengelompokkan benda atau ketika mereka dapat mengasosiasikan suatu nama dengan kelompok benda tertentu.

b. Keterampilan

Keterampilan menunjuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, sebagai contoh, proses dalam menggunakan operasi dasar dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian adalah suatu jenis keterampilan matematika. Suatu keterampilan dapat dilihat dari kinerja anak secara baik atau kurang baik, secara cepat atau lambat, dan

¹⁵ Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 204.

secara mudah atau sangat sukar. Keterampilan cenderung berkembang dan dapat ditingkatkan melalui latihan.

c. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam suatu situasi baru atau situasi yang berbeda dari sebelumnya.

Tiga elemen tersebut yang akan dikaji peneliti untuk mengetahui jenis kesalahan dan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika pada materi pecahan.

3. Pengertian Soal Cerita

Soal cerita merupakan bentuk soal mencari, menentukan atau mendapatkan nilai atau subjek tertentu yang diketahui dalam soal dan memnuhi kondisi atau syarat yang sesuai dengan soal.¹⁶ Soal cerita adalah uraian kalimat yang dituangkan dalam bahasa verbal yang menguraikan suatu masalah dan mengandung suatu pertanyaan yang harus dipecahkan. Meskipun tidak semua matematika kita jumpai dalam bentuk soal cerita.

Soal cerita pecahan

Dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pecahan maka ikutilah langkah-langkah berikut:

- 1) Tuliskan kalimat matematika dari persoalan cerita tersebut.
- 2) Selesaikan kalimat matematika

¹⁶ Muh. Yamin, "Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tennisiattinge," *Skripsi, Jurusan Matematika, Universitas Negeri Makasar*, 2018, 29.

3) Jawab pertanyaan atau permasalahan

Contoh :

Bu Lina memiliki pita sepanjang 5 meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ meter. Berapa banyak potongan pita tersebut?

Langkah-langkah penyelesaiannya:

1.) Kalimat matematika adalah $5 : \frac{1}{2}$

2.) Penyelesaian kalimat matematikanya adalah $5 : \frac{1}{2} = 5 \times \frac{2}{1} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$

3.) Menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

Jadi, banyak potongan pita adalah 10 buah.

Dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menyelesaikan soal cerita siswa dituntut untuk bisa membaca dan menentukan makna atau maksud dari soal cerita tersebut dan menentukan operasi hitung yang akan digunakan dalam penyelesaian soal cerita.

4. Pengertian Pecahan

Pecahan, dalam bahasa Inggris *fraction*, berasal dari kata Latin *fractio* (kata benda dari *frangere*). Kata *frangere* ini berarti memecah. Oleh karena itu, istilah bilangan pecah juga sering digunakan sebagai sinonim dari pecahan. Istilah pecahan dapat digunakan untuk merujuk suatu bilangan yang ditulis dalam $\frac{a}{b}$ dan angka $\frac{a}{b}$ dimana $b \neq 0$. Perlu diperhatikan penggunaan simbol tersebut sebagai bilangan atau angka. Misalnya, jika kita menyatakan bahwa bilangan yang terletak di atas

disebut pembilang dan bilangan yang di bawah disebut penyebut, maka pecahan yang kita maksud di situ adalah suatu simbol atau angka. Akan tetapi jika kita mengatakan, “Jumlahkan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{3}$,” maka yang kita maksud adalah pecahan sebagai suatu bilangan.¹⁷

6. Faktor penghambat siswa dalam menyelesaikan soal cerita

Faktor-faktor penyebab siswa melakukan kesalahan yaitu berasal dari faktor kognitif dan non kognitif. Faktor kognitif meliputi kemampuan intelektual siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan. Sedangkan, faktor non kognitif adalah cara belajar yang siswa dapat dipengaruhi oleh kesiapan, kedisiplinan waktu belajar dan sikap siswa terhadap matematika,¹⁸

Alfin, Lili, dan Harfin menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab siswa melakukan kesalahan yaitu siswa kurang memahami soal dengan baik, kurang memahami urutan langkah-langkah yang digunakan, kurang teliti dalam menghitung, lupa dan terburu-buru dalam menyelesaikan soal. Lovia menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab siswa melakukan kesalahan yaitu siswa kurang teliti dalam membaca soal yang diberikan, siswa tidak paham dengan langkah-langkah penyelesaian soal, siswa tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal, siswa kurang paham dengan materi sistem persamaan linear dua variabel, siswa melakukan langkah-langkah penyelesaian yang

¹⁷ Yosep Dwi Krisdanto, *Modul Pecahan* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016), 3.

¹⁸ Cindy Aditya Cahyani and Sutriyono, “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Bentuk Aljabar Bagi Siswa Kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga,” *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika* 2 no.1 (2018): 28.

kurang tepat, dan siswa kurang fokus dalam menghitung ataupun menyelesaikan soal.¹⁹

7. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Agar kita dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, tentu saja kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto dalam Mirdanda menyatakan bahwa hal-hal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor internal (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat).²⁰

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri.

a) Faktor Fisiologis, meliputi keadaan kesehatan dan keadaan tubuh.

Keadaan kesehatan berarti tubuh yang aktif dan bebas dari penyakit.

Keadaan tubuh berarti cacat tubuh pada panca indra yang bersifat bawaan atau kecelakaan.

b) Faktor Psikologis, meliputi perhatian, minat, bakat dan kesiapan.

Perhatian berarti timbulnya perhatian terhadap bahan ajar. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat pelajaran.

Bakan adalah kemampuan psikologis dalam belajar agar terleasisasi menjadi hasil yang nyata sesudah belajar. Kesiapan adalah

¹⁹ Harfin Lanya Alfin Nurlaili Zain, Lili Supardi, "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Materi Trigonometri Kelas X," *Sigma* 3 no 1 (2017): 12.

²⁰ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Kalimantan Barat: Yudha english Gallery, 2018).

pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berupa memberi respon.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

a) Sekolah, meliputi kurikulum, metode mengajar guru, relasi warga sekolah, peraturan sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, perpustakaan.

(1) Kurikulum adalah kegiatan peserta didik agar menerima, menguasai dan mengembangkan bahan ajar menjadi suatu yang dapat dipahami.

(2) Metode mengajar guru yaitu suatu cara yang dilakukan dalam proses belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

(3) Relasi berarti hubungan, warga sekolah yang dimaksud adalah guru dan peserta didik. Hubungan guru dan peserta didik yang baik agar peserta didik berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya.

(4) Peraturan sekolah yang dimaksud adalah peserta didik disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

(5) Alat pelajaran berkaitan dengan cara belajar peserta didik. Alat yang digunakan guru dalam belajar akan dipakai peserta didik untuk menerima bahan pembelajaran.

(6) Gedung yang memiliki keadaan yang baik akan memberikan kenyamanan pada peserta didik dalam menerima pembelajaran.

(7) Perpustakaan adalah pusat informasi. Bahan bacaan dan buku dari berbagai sumber dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan.²¹

- b) Keluarga, meliputi didikan orang tua dan tempat tinggal. Didikan orang tua berarti memperhatikan anak (peserta didik) selama belajar di rumah, dan memberikan arahan jika melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar. Kondisi tempat tinggal berarti lingkungan yang nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran di rumah.²²

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar juga memiliki faktor yang dapat mempengaruhi penilaiannya, yaitu dalam segi internal (dalam diri seseorang) dan eksternal (diluar diri seseorang).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Istiqomah dan Nelly Zakiyah yang berjudul “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pecahan Kelas IV SD” pada tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang analisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dikelas IV dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan dengan menerapkan prosedur Newman. Hasil penelitian yang telah

²¹ and I Wyn. Widiana Kd. Ayuning Raresik, I Kt. Dibia, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI,” *Jurnal Undiksa PGSD* 4, no. 1 (2016): 10.

²² Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Purwokerto: Pena Persada, 2020), 130.

dilakukan adalah subjek penelitian melakukan kesalahan dalam berbagai tipe kesalahan.

Adapun keterbaharuan dalam penelitian saya adalah penelitian ini dilakukan berdasarkan *Newman's Error Analysis (NEA)*. Sedangkan pada penelitian tersebut hanya meneliti kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini ialah cara menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan kelas IV SD.²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Fatahillah, Yuli Fajar Wati N.T., dan Susanto yang berjudul “Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Newman beserta Bentuk *Scaffolding* yang Diberikan”. Penelitian ini membahas tentang analisis kesalahan siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi operasi hitung pecahan berdasarkan analisis kesalahan menurut Newman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, presentase kesalahan paling tinggi adalah kesalahan memahami masalah yaitu sebesar 69,24%, sedangkan presentase kesalahan paling rendah adalah kesulitan membaca yaitu sebesar 23,12%.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada kelas VII SMP Darul Hikmah Jember. Persamaan antara penelitian dengan

²³ Indri Istiqomah dan Nelly Zakiyah, “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Kelas IV SD,” *Jurnal, PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2017, 8.

penelitian ini adalah cara menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan Newman.²⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gita Tri Rulika, Nindy Citroresmi Prihatiningtyas, dan Sumarly dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori *Newman* Materi Pecahan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan siswa dapat dikategorikan dalam empat indikator: pemahaman (17 siswa kesulitan menterjemahkan bahasa soal ke dalam kalimat matematika), transformasi (15 siswa tidak dapat menentukan operasi hitung yang tepat), keterampilan proses (18 siswa gagal menjalankan operasi hitung dengan benar), dan penulisan jawaban akhir (16 siswa tidak menuliskan kesimpulan akhir dengan teliti). Penyebab kesalahan ini terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitiannya. Persamaan antara penelitian dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan berdasarkan teori *Newman*.²⁵

²⁴ Susanto Wati N.T., “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Newman Beserta Bentuk Scaffolding Yang Diberikan,” *Jurnal, FKIP Universitas Jember*, 2024, 41–49.

²⁵ Sumarly Gita dan Tri Rulika, Nindy Citroresmi Prihatiningtyas, “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori *Newman* Materi Pecahan,” *Jurnal, PGMI IAIN Palopo*, 2024, 1–18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara wawancara, angket, observasi dan dokumentasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁶

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu yang pertama metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka. Yang kedua penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan.²⁷

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 2.

²⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 116.

Jenis penelitian ini adalah penelitian study kasus (*case study*) merupakan penelitian yang berfokus dan memperhatikan dengan seksama suatu kasus dengan intensif dan rinci, dengan penggalian informasi dan analisa secara mendalam.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus, suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita kelas IV di SD Negeri 02 Kepahiang, suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu.²⁸

Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dipilih dengan tujuan menemukan dan memahami secara lebih cermat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif peneliti bisa berkomunikasi langsung dengan responden untuk mengetahui kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, sehingga diharapkan hasil penelitian akan lebih akurat. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita materi pecahan pada kelas IV di SD Negeri 02 Kepahiang.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 185.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada 18 September 2024, dilaksanakan pada 28 Oktober 2024 untuk observasi awal yaitu dengan mewawancarai wali kelas IV dan observasi terhadap buku paket matematika yang digunakan dalam proses pembelajaran di SDN 02 Kepahiang. Penelitian bertempat di SD Negeri 02 Kepahiang dan berlangsung pada tanggal 17 s/d 25 februari 2025. Peneliti memilih tempat tersebut dikarenakan peneliti mendengar permasalahan tersebut ketika melakukan wawancara terhadap wali kelas IV pada saat observasi di SD Negeri 02 Kepahiang, khususnya di kelas IV dalam mata pelajaran matematika materi pecahan.

Peneliti mencoba mengangkat sebuah permasalahan yang menurut peneliti layak untuk diteliti, yaitu kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan berdasarkan *Newman's Error Analysis (NEA)* pada siswa untuk mengetahui jenis dan apa yang menjadi penyebab dari kesalahan yang dialami oleh siswa kelas IV di SD Negeri 02 Kepahiang.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran penelitian. Dalam penelitian, subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, atau masyarakat yang menjadi objek penelitian untuk menjadi referensi. Mereka memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah 21 orang siswa kelas IV yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan dan 1 orang guru mata pelajaran di SD Negeri 02 Kepahiang, dan yang menjadi objek penelitiannya adalah kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan berdasarkan *Newman's Error Analysis (NEA)* kelas IV di SDN 02 Kepahiang. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (samle zize) dan umumnya menggunakan sampel kecil, maka peneliti menggunakan syarat kecukupan dalam menentukan jumlah informan.²⁹ Sehingga 21 orang siswa sebagai subjek penelitian yang dirasa cukup untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data kualitatif dapat berupa foto, gambar, teks atau dokumen dan bukan dengan angka. Setiap pengambilan data harus tertib dan mempunyai panduan pelaksanaan. Pengumpulan data merupakan langkah yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diinginkan.³⁰ Berdasarkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti yakni penelitian kualitatif, maka menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumen.³¹

²⁹ Ade Heryana, *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Esa Unggulan, 2018).

³⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 174.

³¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 110.

Prosedur peneliti dalam melakukan pengumpulan data menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Tujuan pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel.³²

Observasi juga untuk menggambarkan situasi yang terjadi di dalam lapangan. Peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

- 1) Observasi terkait dengan pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan kelas IV SD Negeri 02 Kepahiang.
- 2) Analisis terhadap hasil tes soal yang telah diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 02 Kepahiang mengenai soal matematika berbentuk cerita materi pecahan.

b. Wawancara

Metode ini berfungsi untuk memberikan tuntunan dalam mengkomunikasikan secara langsung pertanyaan kepada yang akan di wawancarai. Dalam wawancara ada tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur, pedoman pertanyaannya dijawab dengan ya atau tidak, atau salah satu jawaban yang sudah disediakan. Wawancara semi terstruktur,

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 265.

gabungan antara beberapa pertanyaan yang diperdalam dengan pertanyaan yang terbuka.

Sedangkan, pada wawancara tidak terstruktur tidak ada pedoman untuk wawancara secara detail tetapi hanya rencana umum untuk menanyakan pendapat dari responden tentang topik yang dibahas dalam penelitian.³³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, peneliti menggunakan pedoman yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian mengorek keterangan lebih lanjut peneliti akan menanyakan pertanyaan yang tidak ada pada pedoman tetapi disesuaikan dengan jawaban siswa dan kebutuhan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan keterangan yang lengkap. Wawancara ini dilakukan kepada siswa kelas IV SD Negeri 02 Kepahiang. Berikut ini kisi-kisi lembar wawancara siswa yang telah dirancang dengan indikator sebagai landasan pertanyaan.

³³ Toha Anggoro, *Metode Penelitian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 5.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menurut (NEA)	<i>Reading Error</i>	1. Apakah kamu pernah salah membaca soal pecahan? 2. Apa yang kamu lakukan jika tidak memahami kata-kata dalam soal?
		<i>Comprehension Error</i>	1. Apakah kamu bisa memahami apa yang diminta dari soal cerita yang diberikan? 2. Apa yang kamu lakukan jika tidak memahami konteks soal?
		<i>Transformation Error</i>	1. Apakah kamu pernah salah mengubah bentuk pecahan? 2. Apa yang kamu lakukan jika tidak yakin dengan operasi hitung yang akan digunakan?
		<i>Process Skill</i>	1. Bagaimana kamu menyelesaikan soal pecahan langkah demi langkah? 2. Apakah kamu pernah melakukan kesalahan dalam menghitung pecahan? Mengapa?
		<i>Encoding Error</i>	1. Apakah kamu pernah salah dalam mengubah soal menjadi persamaan? 2. Apa yang kamu lakukan jika tidak yakin dengan jawaban akhir yang kamu dapatkan?
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa	Faktor Insternal	1. Apakah kamu memiliki kesulitan dalam memahami konsep pecahan? 2. Apakah kamu memiliki strategi untuk mengingat rumus pecahan? 3. Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah penyelesaian soal pecahan? 1. Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan? Mengapa? 3. Apakah kamu memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal pecahan? 4. Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal?

		<p>5. Apakah kamu merasa lelah atau bosan saat belajar pecahan?</p> <p>6. Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan? Mengapa?</p> <p>7. Bagaimana kamu mengelola stres saat menghadapi soal pecahan?</p> <p>8. Apakah kamu memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal pecahan?</p> <p>9. Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal?</p>	
	Faktor Eksternal		<p>Pertanyaan untuk Guru:</p> <p>1. Bagaimana proses pembelajaran dikelas? Apakah berjalan kondusif?</p> <p>2. Apakah pengaturan ruang kelas mempengaruhi aktivitas belajar?</p> <p>3. Apakah ibu menggunakan metode pengajaran yang variatif?</p> <p>4. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran pada materi pecahan?</p> <p>5. Kesalahan apa yang paling sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?</p> <p>6. Bagaimana ibu membantu siswa yang kesulitan memahami konsep pecahan?</p> <p>7. Apakah sumber belajar yang tersedia cukup memadai untuk materi pecahan?</p> <p>8. Apa siswa mampu menyelesaikan soal cerita materi pecahan yang diberikan dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan?</p> <p>9. Bagaimana ibu mendorong interaksi antara siswa dalam pembelajaran pecahan?</p> <p>10. Apakah ada kegiatan kelompok yang mendukung pembelajaran pecahan?</p> <p>11. Apa strategi ibu untuk</p>

			<p>mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan?</p> <p>12. Apa saran ibu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan?</p> <p>Pertanyaan untuk siswa:</p> <p>1. Apakah teman-teman kamu mempengaruhi cara kamu menyelesaikan soal pecahan?</p> <p>2. Apakah kamu bertanya kepada teman atau kepada guru saat mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal?</p> <p>3. Apakah kamu merasa terpacu oleh prestasi teman dalam menyelesaikan soal pecahan?</p>
--	--	--	--

Berikut pertanyaan wawancara kepada siswa:

- 1) Apakah kamu pernah salah membaca soal pecahan?
- 2) Apa yang kamu lakukan jika tidak memahami kata-kata dalam soal?
- 3) Apakah kamu bisa memahami apa yang diminta dari soal cerita yang diberikan?
- 4) Apa yang kamu lakukan jika tidak memahami konteks soal?
- 5) Apakah kamu pernah salah mengubah bentuk pecahan?
- 6) Apa yang kamu lakukan jika tidak yakin dengan operasi hitung yang akan digunakan?
- 7) Apakah kamu pernah melakukan kesalahan dalam menghitung pecahan?
Mengapa?
- 8) Apa yang kamu lakukan untuk menghindari kesalahan?
- 9) Apakah kamu pernah salah dalam mengubah soal menjadi persamaan?

- 10) Apa yang kamu lakukan jika tidak yakin dengan jawaban akhir yang kamu dapatkan?
- 11) Apakah kamu memiliki kesulitan dalam memahami konsep pecahan?
- 12) Apakah kamu memiliki strategi untuk mengingat rumus pecahan?
- 13) Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?
Mengapa?
- 14) Apakah kamu memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal pecahan?
- 15) Apakah kamu merasa lelah atau bosan saat belajar pecahan?
- 16) Apakah teman-teman kamu mempengaruhi cara kamu menyelesaikan soal pecahan?
- 17) Apakah kamu bertanya kepada teman atau kepada guru saat mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal?
- 18) Apakah kamu merasa terpacu oleh prestasi teman dalam menyelesaikan soal pecahan?

Berikut pertanyaan wawancara kepada guru:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran dikelas? Apakah berjalan kondusif bu?
- 2) Apakah pengaturan ruang kelas mempengaruhi aktivitas belajar?
- 3) Apakah ibu menggunakan metode pengajaran yang variatif?
- 4) Apakah ibu menggunakan media pembelajaran pada materi pecahan?
- 5) Kesalahan apa yang paling sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?
- 6) Bagaimana ibu membantu siswa yang kesulitan memahami konsep pecahan?
- 7) Apakah sumber belajar yang tersedia cukup memadai untuk materi pecahan?

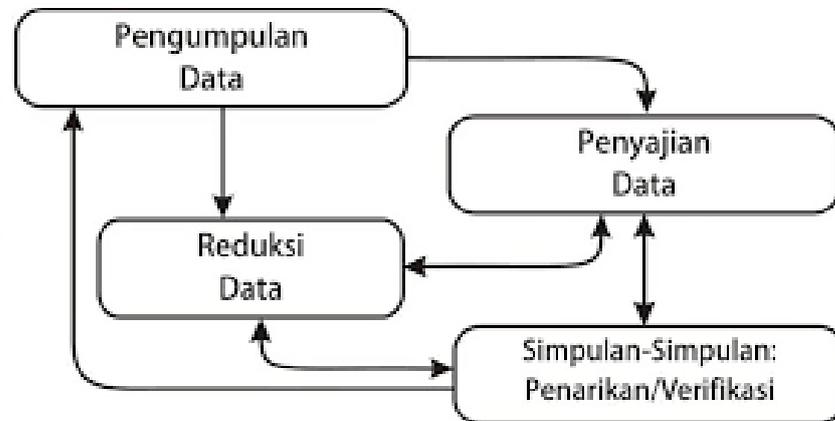
- 8) Apa siswa mampu menyelesaikan soal cerita materi pecahan yang diberikan dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan?
- 9) Bagaimana ibu mendorong interaksi antara siswa dalam pembelajaran pecahan?
- 10) Apakah ada kegiatan kelompok yang mendukung pembelajaran pecahan?
- 11) Apa strategi ibu untuk mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan?
- 12) Apa saran ibu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan?

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang penting karena sebagai bukti dan analisis konsep dan studi untuk masa lalu. Dokumen juga menghasilkan informasi yang melatarbelakangi kejadian atau aktivitas tertentu.³⁴ Dokumen yang diambil di SD Negeri 02 Kepahiang meliputi foto kegiatan siswa dalam mengerjakan soal tes dan lembar jawaban siswa yang akan dianalisis.

³⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 215.

F. Teknik Analisis Data



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Tahapan yang paling pertama yaitu proses mengumpulkan data. Proses pengumpulan data untuk data primer tentu akan berbeda dengan data sekunder karena peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Umumnya dalam penelitian akan lebih sering menggunakan sampel dibandingkan populasi. Untuk bisa mendapatkan data yang benar-benar merepresentasikan keadaan populasinya, tentu penentuan orang yang akan menjadi sampel tidak bisa dilakukan begitu saja. Kita bisa memanfaatkan teknik sampling, dimana teknik ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sampel random (*probability sampling*) dan non random sampel (*non-probability sampling*).

Hal pertama yang perlu dilakukan peneliti tentunya mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Data kualitatif bisa dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara mendalam, kajian dokumen, atau focus group discussion.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya ialah mereduksi data. Menurut Miles, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan. Usai direduksi, peneliti harus mengkategorikan data sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, data dikelompokkan berdasarkan tanggal, karakteristik informan, atau lokasi penelitian. Dalam tahap ini, dibutuhkan kemampuan interpretasi data yang baik agar data tersebut tidak salah masuk kategori.

3. Penyajian Data

Penyajian data (*Display Data*) juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data

akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan *Peer debriefing*.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif sehingga untuk menganalisis data yang diperoleh menggunakan teknik deskriptif kualitatif atau teknik non statistik. Setelah data diperoleh data akan dikelola dengan memaparkan secara detail hasil dari penelitian yang sesuai dengan data yang sudah berhasil dikumpulkan. Metode yang digunakan bersifat eksploratif

karena menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di SD Negeri 02 Kepahiang. Kemudian data yang sudah terkumpul akan di seleksi sesuai dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti. Memilah dan memilih data yang diperlukan. Setelah itu data masuk ke dalam proses editing, yaitu meneliti data yang sudah didapat. Selanjutnya data dianalisis, dipaparkan, dan dimaknai untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang melibatkan penggunaan sebagai sumber, metode, dan waktu untuk memverivikasi data. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.³⁵

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data dapat di cek dengan penggunaan pendeskripsian dan pengkategorisasian. Triangulasi sumber dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menanyakan pertanyaan yang sama dengan narasumber yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik kelas IV SDN 02 Kepahiang.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data

³⁵ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rumaja Rosdakarya, 2008), 330–31.

mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan *fresh*, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁶ Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan pengumpulan data di berbagai waktu yang berbeda dengan narasumber yang sama, namun peneliti mengusahakan waktu pagi hingga siang untuk pengumpulan data.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 270–74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

NAMA SEKOLAH	: SDN 02 KEPAHANG
N.P.S.N	: 10702338
KECAMATAN	: KEPAHANG
KABUPATEN	: KEPAHANG
PROVINSI	: BENGKULU
DESA/KELURAHAN	: PASAR JANTUNG
JALAN	: JL. M.JUN KEL.PASAR SEJANTUNG
KODE POS	: 39372
TELEPHON	: -
EMAIL SEKOLAH	: sdnegeri02kepahiang@gmail.com
STATUS SEKOLAH	: NEGERI
AKREDITASI	: A
SURAT KEPUTUSAN	: NO 41 TAHUN2006
TGL SK PENDIRIAN SEKOLAH	: 05 MARET 1954
SK IZIN OPERASIONAL	: NO 41 TAHUN 2006 Tanggal 18 Maret
KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	: PAGI & SIANG
BANGUNAN SEKOLAH	: MILIK SENDIRI

LUAS BANGUNAN	: 2,752M
LOKASI SEKOLAH	: KOTA
JARAK KECEPATAN KE KECAMATAN	: 98,0 M
KECEPATAN INTERNET	: 50MB.
TERLETAK LINTASAN	: KOTA
STATUS KEPEMILIKAN	: PEMERINTAH DAERAH ³⁷

2. Deskripsi Sekolah

Negeri 02 Kepahiang merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di jantung Kota Kepahiang, tepatnya di Jl. M. Jun, Kelurahan Pasar Kepahiang. Sekolah ini memiliki reputasi yang baik dan diakui sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Kepahiang. Dengan status akreditasi A yang diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2016 melalui SK No. 599/BAP-SM/KP/X/2016, SD Negeri 02 Kepahiang menunjukkan komitmennya dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Sekolah ini juga memiliki akses internet melalui Telkomsel Flash dan mendapatkan pasokan listrik dari PLN. Meskipun tidak memiliki website resmi, SD Negeri 02 Kepahiang memiliki alamat email resmi, yaitu sdnegeri02kepahiang@gmail.com, yang dapat digunakan untuk menghubungi pihak sekolah.

SD Negeri 02 Kepahiang menerapkan sistem double shift dengan jam belajar selama 6 hari dalam seminggu, menunjukkan dedikasi sekolah untuk memberikan waktu belajar yang optimal bagi para siswanya. Hal ini

³⁷ Dokumentasi pada 15 Februari 2025

juga menandakan bahwa sekolah tersebut memiliki sumber daya yang memadai untuk menampung jumlah siswa yang relatif banyak. Dengan fasilitas yang memadai, akreditasi yang tinggi, dan dedikasi para guru, SD Negeri 02 Kepahiang menjadi pilihan yang ideal bagi para orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka di Kabupaten Kepahiang

Gambar 4.1 Tampak Depan SDN 02 Kepahiang



Sumber data: Observasi penelitian oleh peneliti

3. Visi/Misi Sekolah

a. Visi SD Negeri 02 Kepahiang

Visi SD Negeri 02 Kepahiang tahun ajaran 2025/2026 adalah:
Berprestasi dan berkarakter Profil Pelajar Pancasila" Indikator tercapainya visi sekolah yaitu:

- 1) Taat beribadah sesuai dengan agama yang dianut.
- 2) Berperilaku terpuji baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Unggul dalam pencapaian prestasi akademik dan non- akademik tingkat kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional.
- 4) Tercapainya transformasi digitalisasi sekolah.

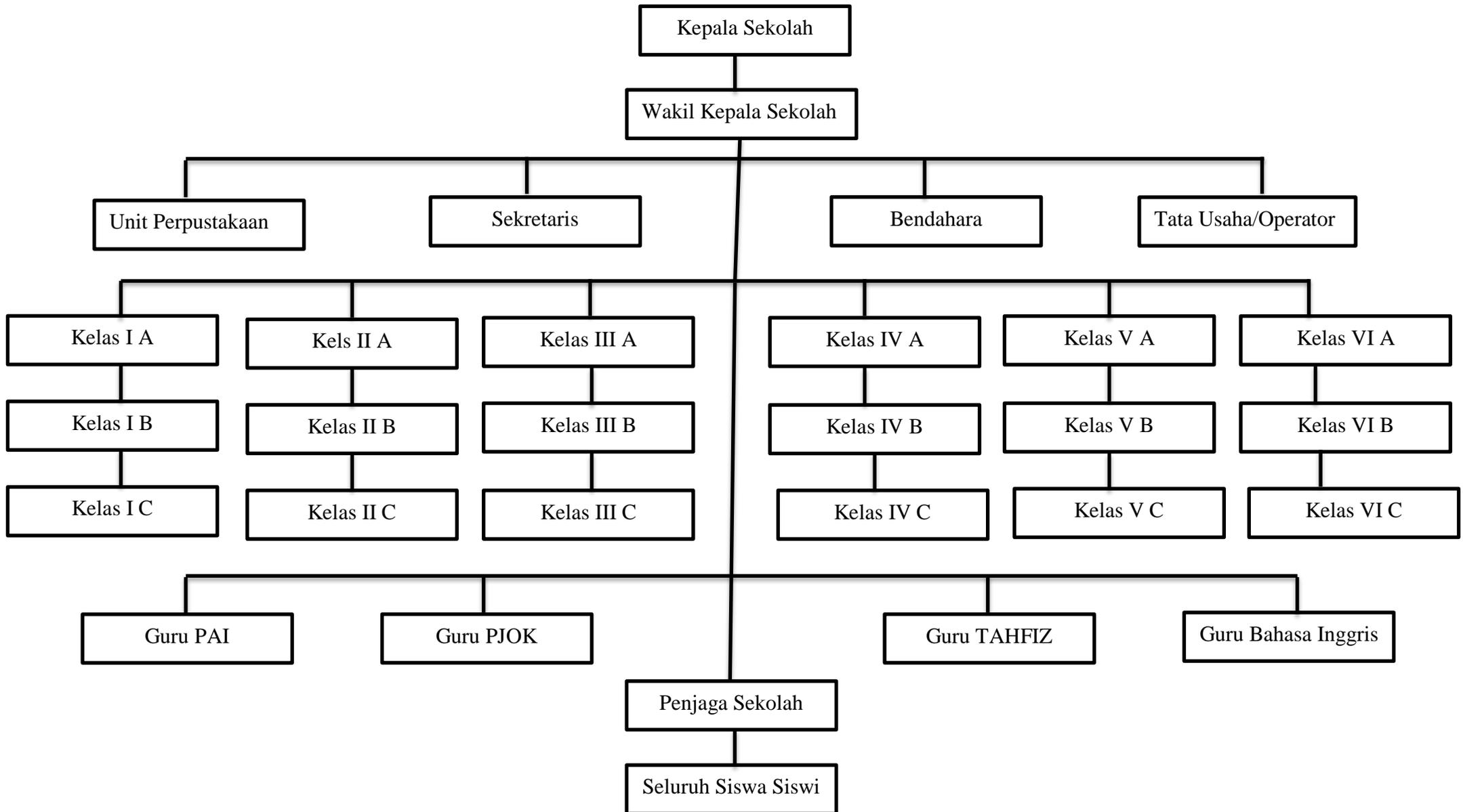
b. Misi SD Negeri 02 Kepahiang

Misi SD Negeri 02 Kepahiang ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi yang telah ditetapkan dan dimensi profil pelajar Pancasila. Elemen visi SD Negeri 02 Kepahiang tersebut yaitu berakhlak mulia, berprestasi, dan cakap berteknologi. Misi SD Negeri 02 Kepahiang adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin, dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun dan Sopan) pada peserta didik.
- 2) Mengembangkan rasa kepedulian atau rasa empati, nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan dan eksplorasi.
- 3) Memfasilitasi pencapaian pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler.
- 4) Mengembangkan kemampuan berbasis TI untuk menghasilkan karya orisinal melalui pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.2 Struktur Organisasi SDN 02 Kepahiang



5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di SDN 02 Kepahiang yakni sebanyak 32

tenaga pengajar antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar Di SDN 02 Kepahiang

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Buyung wagiyanto, M.Pd	PNS	L	Kepala Sekolah
2	Ramdaniah, S.Pd.SD	PNS	P	Guru Kelas
3	Heni Susilawati S.Pd	PNS	P	Guru kelas
4	Bunga Ninggolan, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
5	Sevi Anggraini, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
6	Cik Rohana S.Pd	PPPK	P	Guru kelas
7	Amelia Mustika Sari, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
8	Deby Mardianto, S.Pd	PPPK	L	Guru kelas
9	Elly Yusmiyanti, S.Pd	PNS	P	Guru kelas
10	Catrine junita surya, S.Pd.Gr	PPPK	P	Guru kelas
11	Farial fatinah S.Pd.Gr	PNS	P	Guru kelas
12	Novia ambarningrum M.Pd	PPPK	P	Guru kelas
13	Sinta wati S.Pd.SD	PNS	P	Guru kelas
14	Levi Lasmini M.Pd.Gr	PNS	P	Guru kelas
15	Meilda fadillah S.Pd	PNS	P	Guru kelas
16	Tulus iswanto S.Pd	PNS	L	Guru kelas
17	Siti rodiyah S.Pd. SD	PND	P	Guru kelas
18	Rusmaneli S.Pd	PNS	P	Guru kelas
19	Yulianti S.Pd	PNS	P	Guru kelas

20	Redo terisdo S.Pd.Gr	PNS	L	Guru Mapel
21	Deli asiyanti S.Pd	PNS	P	Guru Mapel
22	Romiansyah agustio S.Pd	HONORER	L	Guru Mapel
23	Dessi S.Pd. I	PNS	P	Guru Mapel
25	Lepi ariza S.Pd.I	PNS	P	Guru Mapel
26	Yenti M.Pd	PNS	P	Guru Mapel
27	Wulandari S.Pd.I	PNS	P	Guru Mapel
28	Elsinta S.Pd	PPPK	P	Guru Mapel
29	Yeli yulia sari S.Pd	HONORER	P	Guru tahfiz
30	Kurnia ningsih S.Pd	HONORER	P	Guru tahfiz
31	Alfiana agustin S.Pd	HONORER	P	Guru tahfiz
31	Nadia anggita sari S.E	HONORER	P	TU
32	Mardoni	-	L	Penjaga sekolah

Sumber data : Staf Tata Usaha/operator SDN 02 Kepahiang

b. Keadaan siswa

Menurut sumber data SDN 02 Kepahiang yang diperoleh menunjukkan

bahwa siswa-siswi SDN 02 Kepahiang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Keadaan Siswa di SDN 02 Kepahiang

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas 1 A-C	Rendah	35	55	90
2	Kelas 2 A-C	Rendah	39	36	75
3	Kelas 3 A-C	Rendah	45	44	89
4	Kelas 4 A-C	Tinggi	46	30	76
5	Kelas 5 A-C	Tinggi	34	43	77
6	Kelas 6	Tinggi	49	38	87

	A-C				
	Jumlah		248	246	454

Sumber data : Staf Tata Usaha/operator SDN 02 Kepahiang

6. Sarana/Prasarana

SDN 02 Kepahiang telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik yang berbentuk bangunan yang sifatnya permanen maupun sarana yang sifatnya pendukung dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya tentang bangunan yang ada di SDN 02 Kepahiang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana di SDN 02 Kepahiang

No	Sarana /Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Parah
1	Ruang Kepala Sekolah/Kantor Guru	1	√			
2	Ruang Kelas	10	√			
3	Ruang Komputer	1	√			
4	WC Guru	1	√			
5	WC Siswa	3	√			
6	Mushola	1	√			
7	Gudang	1	√			
8	Kantin	3	√			
9	Ruangan UKS	1			√	

Sumber data : Arsip SDN 02 Kepahiang Tahun 2025

7. Program Kerja Sekolah

Berikut ini merupakan daftar program kerja sekolah SDN 02 Kepahiang.

Tabel 4.4 Daftar Program Kerja Sekolah

Program	Kegiatan
Pengembangan proses pembelajaran	Penyusunan kurikulum/KTSP
	Penyusunan silabus pembelajaran
	Penyusunan program ekstrakurikuler
	Sosialisasi kepada peserta didik (pemanfaatan sumber belajar)
Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Pengadaan peralatan laboratorium dan alat peraga
Pengembangan proses pembelajaran	Bimbingan teknis guru (kualitas pembelajaran)
Pengembangan kompetensi lulusan	Pembinaan peserta didik (karakter)
	Pengayaan kepada peserta didik
	Pembelajaran diluar kelas (menenal lingkungan)
	Mengadakan orientasi kepada peserta didik untuk melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi
	Santapan rohani bulanan,sholat berjamaah, menengok teman sakit
	Membuat lembar pengamatan aturan sekolah
	Mengadakan pagelaran seni setiap tahun
	Senam pagi setiap minggu dan jumat bersih
	Mengikuti uji kompetensi guru

Program	Kegiatan
Pengembangan pendidik dan tenaga pendidikan	Workshop/diklat/bintek tentang TUPOKSI kepala sekolah
	Memberi upah karyawan
Pengembangan sarana dan prasarana sekolah	Pengecatan gedung sekolah dan perbaikan mebel
	Pengadaan perlengkapan kelas
	Pengadaan perlengkapan ibadah
	Pengadaan alat kebersihan
	Membangun WC
	Pengadaan alat olahraga
Pengembangan dan implementasi management sekolah	Menyusun RKS dan RKAS
	KKG, KKKS, pengayaan peningkatan mutu sekolah
	Rapat penyusunan program peningkatan mutu sekolah
	Rapat penyusunan pedoman pengelolaan sekolah
	Analisis pencapaian kinerja sekolah
	Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru setiap tahun
	Studi banding
	Rapat evaluasi rencana kerja
	Rapat evaluasi tindak lanjut program sekolah
Pengembangan dan penggalangan	Rapat penetapan biaya

Program	Kegiatan
sumberdana pendidikan	Penyusunan RAPBS dan RAKS
	Penyusunan laporan pertanggung jawaban keuangan
Pengembangan implementasi penilaian	Bimbingan teknis guru (penilaian)
	Rapat kelulusan
	Rapat penyesuaian KKM
	Rapat pembagian laporan pendidikan

Sumber data : Arsip SDN 02 Kepahiang Tahun 2025

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan tersebut. Kesalahan yang dianalisis dalam penelitian ini didasarkan pada teori Newmans Error Analysis yang meliputi 5 kesalahan yang dikemukakan oleh Anne Newman yaitu, kesalahan membaca (*reading error*), kesalahan memahami (*comprehension error*), kesalahan transformasi (*transform error*), kesalahan dalam keterampilan proses (*process skills error*), dan kesalahan dalam penulisan jawaban (*encoding error*). Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes soal cerita materi pecahan dan wawancara dengan siswa dan guru di SDN 02 Kepahiang. Setelah mendapatkan data dari observasi, tes soal, wawancara dan juga dokumentasi, maka penulis mendapatkan hasil penelitian. Berikut ini penulis paparkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan berdasarkan *Newman's Error Analysis* (NEA) pada siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang

Dari hasil tes soal cerita yang telah diberikan penulis dan setelah dianalisis ditemukan beberapa siswa yang menjawab benar dan menjawab salah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Siswa yang menjawab dengan benar dan siswa yang menjawab salah

Nomor soal	Siswa yang menjawab benar	Siswa yang menjawab salah
1	20 siswa	1 siswa
2	14 siswa	7 siswa
3	13 siswa	8 siswa
4	20 siswa	1 siswa
5	14 siswa	7 siswa

Dari hasil penelitian subjek yang telah peneliti lakukan sehingga mendapatkan 21 orang siswa sebagai subjek penelitian. Maka hasil tes dari 21 orang siswa dapat dianalisis sesuai dengan indikator yang telah ditentukan untuk mengetahui siswa yang menjawab salah dan siswa yang menjawab benar, berikut ini penulis paparkan temuan mengenai kesalahan yang dilakukan siswa kelas IV dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan melalui hasil tes soal yang diberikan kepada siswa seperti pada table berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Tes Soal dan Rincian Kesalahan Peserta didik Kelas IV di SDN 02 Kepahiang dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan berdasarkan teori *Newman Error Analysis* (NEA)

NO	Nama Siswa	Kode Siswa	Nilai Siswa	Nomor Soal				
				1	2	3	4	5
1	Afiqah Zhafira Balqis	S 1	60					
2	Alethea Queila Agatha	S 2	80					
3	Aliando Zakky Ferlando	S 3	40					
4	Anastasya Septia Lovenza	S 4	80					
5	Azmi Ramadhan	S 5	100	NE	NE	NE	NE	NE
6	Greyzen Rifjojifer	S 6	80					
7	Josepin Muharram	S 7	40					
8	Kemas Keenan Gibrana Al Ghaf	S 8	100	NE	NE	NE	NE	NE
9	Khemas Muhammad Akbar	S 9	60					
10	Muhammad Dani	S10	60					
11	Muhammad Abid Alfatah Marp	S11	100	NE	NE	NE	NE	NE
12	Muhammad Boy Hamzah	S12	60					
13	Muhammad Haical	S13	100	NE	NE	NE	NE	NE
14	Raffa Afriansyah	S14	60					
15	Rania Pramudita	S15	60					
16	Ratifa Zahra Anindya	S16	100	NE	NE	NE	NE	NE
17	Riffadil Alfarizi	S17	100	NE	NE	NE	NE	NE
18	Salsa Bela	S18	100	NE	NE	NE	NE	NE
19	Wahid Human Habibie	S19	60					
20	Yuna Haniyah Salsabilah	S20	100	NE	NE	NE	NE	NE
21	Rama Parensa	S21	80					

Keterangan :

NE : Tidak ada kesalahan (*Nothing error*)

 : Terjadi Kesalahan

Jawaban dari subjek penelitian kemudian dianalisis secara intensif mengenai jenis kesalahannya. Selain itu, subjek penelitian tersebut juga diwawancarai untuk mengkonfirmasi kesalahan dan menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Setelah diberikan tes kepada siswa, selanjutnya peneliti mengkaji jawaban para siswa. Dari jawaban para siswa, peneliti dapat menganalisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan. Berdasarkan hasil tes terhadap 21 orang siswa, diperoleh 13 siswa yang

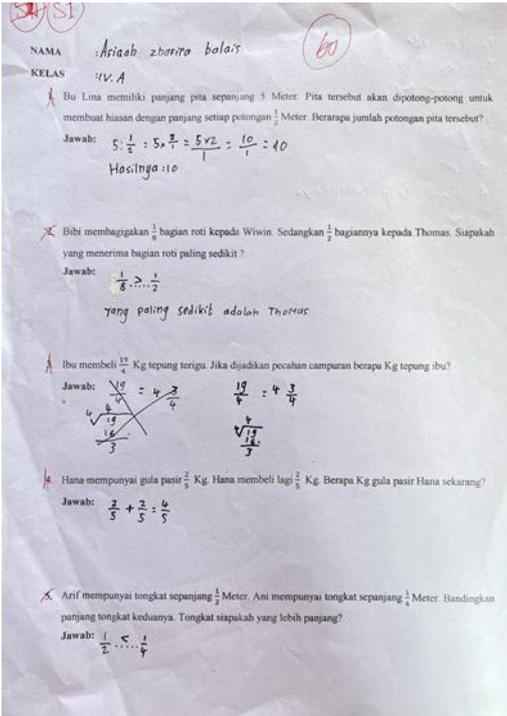
melakukan kesalahan. Siswa yang melakukan kesalahan inilah yang menjadi subjek penelitian ini.

1) Subjek 1 (S1)

Analisis Kesalahan Siswa berdasarkan Newman Error Analysis (NEA)

Terpilihnya S1 menjadi subjek penelitian ini karena S 1 melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Adapun jawaban dari S1 yang menunjukkan hal tersebut disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4.7.1 Analisis Hasil Tes Soal

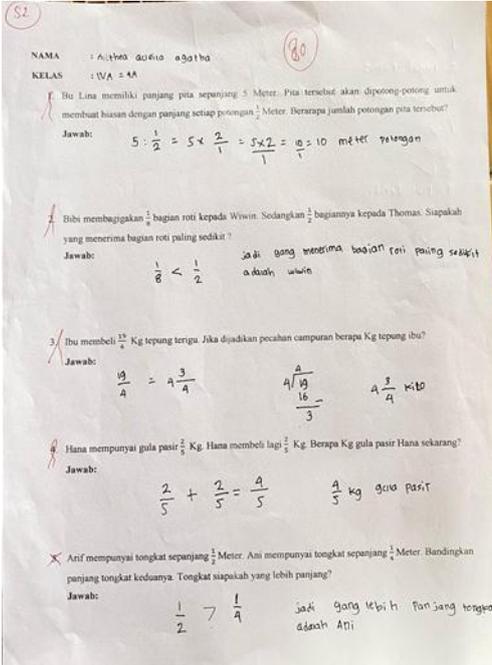
Lembar Hasil Tes	Hasil Analisis
	<p>Setelah mencermati dan menganalisis jawaban dari S1, Tipe Kesalahan Berdasarkan <i>Newman Error Analisis</i> (NEA) :</p> <p>RE : Kesalahan dalam membaca (<i>Reading error</i>) terjadi karena S1 tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>CE: Kesalahan dalam memahami soal (<i>Comprehension error</i>) terjadi karena S1 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>TE : Kesalahan dalam mentransformasi soal (<i>Transformation error</i>) terjadi karena S1 tidak dapat mengidentifikasi operasi hitung atau rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal no 2 dan 5.</p> <p>PE : Kesalahan dalam keterampilan proses (<i>Process skill error</i>) secara tidak langsung terjadi karena S1 melakukan kesalahan sebelumnya (TE) pada soal nomor 2 dan 5.</p> <p>EE : Kesalahan dalam penulisan hasil akhir (<i>Encoding error</i>) terjadi karena S1 berkaitan dengan kesalahan dalam mentransformasi soal nomor 2 dan 5.</p>

2) Subjek 2 (S2)

Analisis Kesalahan Siswa berdasarkan Newman Error Analysis (NEA)

Terpilihnya S2 menjadi subjek penelitian ini karena S2 melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Adapun jawaban dari S2 yang menunjukkan hal tersebut disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4.7.2 Analisis Hasil Tes Soal

Lembar Hasil Tes	Hasil Analisis
 <p> S2 NAMA : Alifha Qulio Agatha KELAS : IVA 4A 80 </p> <p>1. Ibu Lina memiliki pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat busan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapakah jumlah potongan pita tersebut? Jawab: $5 : \frac{1}{2} = 5 \times \frac{2}{1} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$ meter potongan</p> <p>2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagianya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit? Jawab: $\frac{1}{8} < \frac{1}{2}$ jadi yang menerima bagian roti paling sedikit adalah wiwin</p> <p>3. Ibu membeli $\frac{12}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung itu? Jawab: $\frac{12}{4} = 3$ atau $3 \frac{0}{4}$ kilo</p> <p>4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang? Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$ kg gula pasir</p> <p>5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang? Jawab: $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$ jadi yang lebih panjang tongkat adalah Arif</p>	<p>Setelah mencermati dan menganalisis jawaban dari S2, Tipe Kesalahan Berdasarkan Newman Error Analysis (NEA) :</p> <p>RE : Kesalahan dalam membaca (<i>Reading error</i>) terjadi karena S2 tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>CE : Kesalahan dalam memahami soal (<i>Comprehension error</i>) terjadi karena S2 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>TE : Kesalahan dalam mentransformasi soal (<i>Transformation error</i>) tidak ada karena S2 mampu mengidentifikasi operasi hitung dan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>PE : Kesalahan dalam keterampilan proses (<i>Process skill error</i>) tidak ada karena S2 bisa menjalankan prosedur dengan benar sesuai rumus pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>EE : Kesalahan dalam penulisan hasil akhir (<i>Encoding error</i>) terjadi karena S2 tidak bisa menuliskan jawaban akhir yang ia maksudkan dengan tepat sehingga mengakibatkan berubahnya makna jawaban yang ia tulis pada soal nomor 5.</p>

3) Subjek 3 (S3)

Analisis Kesalahan Siswa berdasarkan Newman Error Analysis (NEA)

Terpilihnya S3 menjadi subjek penelitian ini karena S3 melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Adapun jawaban dari S3 yang menunjukkan hal tersebut disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4.7.3 Analisis Hasil Tes Soal

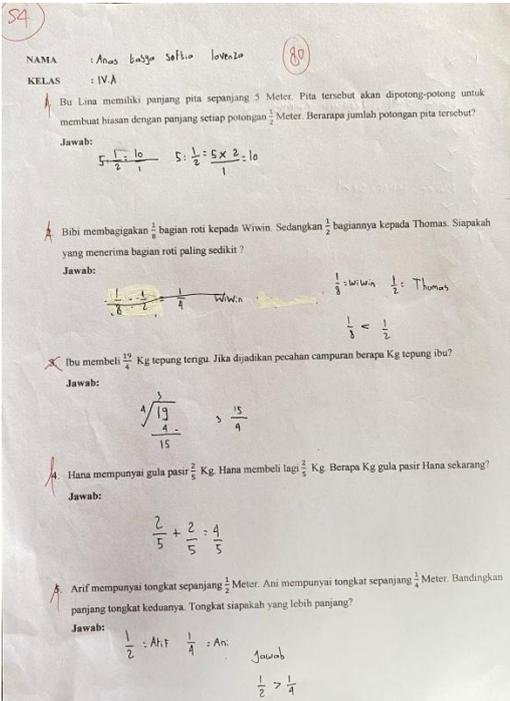
Lembar Hasil Tes	Hasil Analisis
	<p>Setelah mencermati dan menganalisis jawaban dari S3, Tipe Kesalahan Berdasarkan Newman Error Analysis (NEA) :</p> <p>RE : Kesalahan dalam membaca (<i>Reading error</i>) terjadi karena S3 tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 1, 2, 3, 4 an 5.</p> <p>CE : Kesalahan dalam memahami soal (<i>Comprehension error</i>) terjadi karena S3 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>TE : Kesalahan dalam mentransformasi soal (<i>Transformation error</i>) terjadi karena S3 tidak dapat mengidentifikasi operasi hitung atau rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal no 2, 3 dan 5.</p> <p>PE : Kesalahan dalam keterampilan proses (<i>Process skill error</i>) secara tidak langsung terjadi karena S3 melakukan kesalahan sebelumnya kesalahan dalam menentukan operasi hitung atau rumus (TE) pada soal nomor 2, 3 dan 5.</p> <p>EE : Kesalahan dalam penulisan hasil akhir (<i>Encoding error</i>) terjadi karena berkaitan dengan kesalahan dalam menentukan operasi hitung atau rumus (TE) pada soal nomor 2, 3 dan 5.</p>

4) Subjek 4 (S4)

Analisis Kesalahan Siswa berdasarkan Newman Error Analysis (NEA)

Terpilihnya S4 menjadi subjek penelitian ini karena S4 melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Adapun jawaban dari S4 yang menunjukkan hal tersebut disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4.7.4 Analisis Hasil Tes Soal

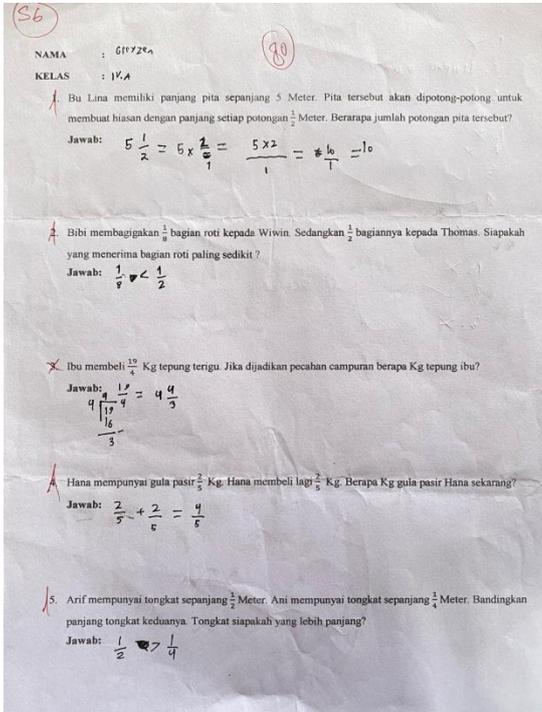
Lembar Hasil Tes	Hasil Analisis
	<p>Setelah mencermati dan menganalisis jawaban dari S4, Tipe Kesalahan Berdasarkan Newman Error Analysis (NEA) :</p> <p>RE : Kesalahan dalam membaca (<i>Reading error</i>) terjadi karena S4 tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>CE : Kesalahan dalam memahami soal (<i>Comprehension error</i>) terjadi karena S4 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>TE : Kesalahan dalam mentransformasi soal (<i>Transformation error</i>) tidak ada karena S4 mampu menentukan operasi hitung atau rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>PE : Kesalahan dalam keterampilan proses (<i>Process skill error</i>) secara tidak langsung terjadi karena S4 melakukan kesalahan dalam proses perhitungan jawaban soal nomor 3.</p> <p>EE : Kesalahan dalam penulisan hasil akhir (<i>Encoding error</i>) terjadi karena berkaitan dengan kesalahan dalam menentukan operasi hitung atau rumus untuk menyelesaikan soal nomor 3.</p>

5) Subjek 6 (S6)

Analisis Kesalahan Siswa berdasarkan Newman Error Analysis (NEA)

Terpilihnya S6 menjadi subjek penelitian ini karena S6 melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Adapun jawaban dari S6 yang menunjukkan hal tersebut disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4.7.5 Analisis Hasil Tes Soal

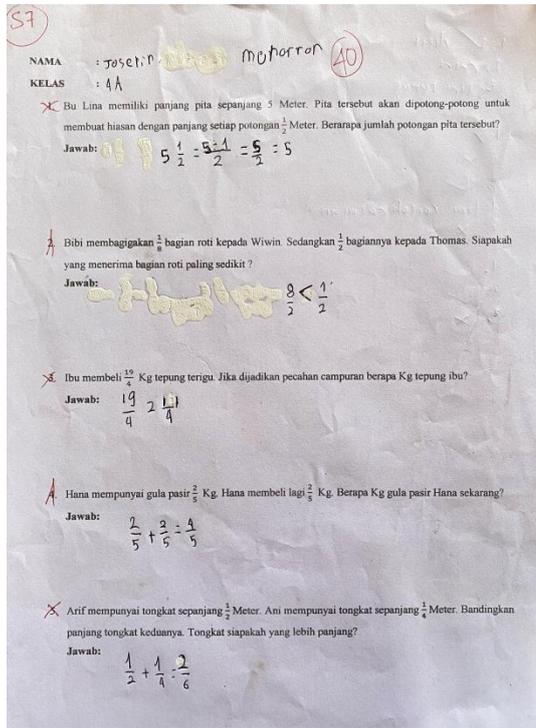
Lembar Hasil Tes	Hasil Analisis
 <p> S6 NAMA : Gita Zeta KELAS : 10A </p> <p> Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapakah jumlah potongan pita tersebut? Jawab: $5 \div \frac{1}{2} = 5 \times \frac{2}{1} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$ </p> <p> Bibi membagikan $\frac{1}{3}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit? Jawab: $\frac{1}{3} < \frac{1}{2}$ </p> <p> Ibu membeli $\frac{30}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung itu? Jawab: $\frac{30}{4} = 7 \frac{2}{4} = 7 \frac{1}{2}$ </p> <p> Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{6}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang? Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{6} = \frac{4}{15}$ </p> <p> Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang? Jawab: $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$ </p>	<p>Setelah mencermati dan menganalisis jawaban dari S6, Tipe Kesalahan Berdasarkan Newman Error Analysis (NEA) :</p> <p>RE : Kesalahan dalam membaca (<i>Reading error</i>) terjadi karena S6 tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>CE : Kesalahan dalam memahami soal (<i>Comprehension error</i>) terjadi karena S6 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>TE : Kesalahan dalam mentransformasi soal (<i>Transformation error</i>) tidak ada karena S6 mampu menentukan operasi hitung atau rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>PE: Kesalahan dalam keterampilan proses (<i>Process skill error</i>) tidak ada karena S6 mampu menjalankan prosedur atau langkah-langkah dengan benar untuk menyelesaikan soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>EE : Kesalahan dalam penulisan hasil akhir (<i>Encoding error</i>) terjadi karena S6 tidak bisa menuliskan jawaban akhir yang ia maksudkan dengan tepat sehingga mengakibatkan berubahnya makna jawaban yang ia tulis pada soal nomor 3.</p>

6) Subjek 7 (S7)

Analisis Kesalahan Siswa berdasarkan Newman Error Analysis (NEA)

Terpilihnya S7 menjadi subjek penelitian ini karena S7 melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Adapun jawaban dari S7 yang menunjukkan hal tersebut disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4.7.6 Analisis Hasil Tes Soal

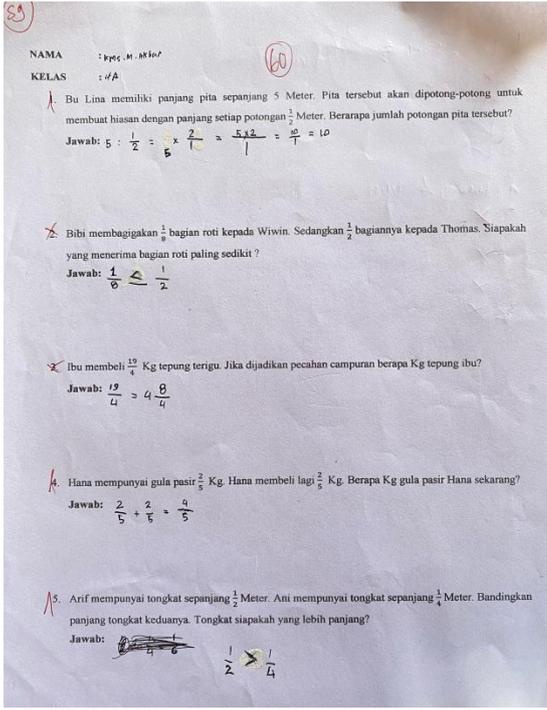
Lembar Hasil Tes	Hasil Analisis
	<p>Setelah mencermati dan menganalisis jawaban dari S7, Tipe sKesalahan Berdasarkan <i>Newman Error Analysis (NEA)</i> :</p> <p>RE : Kesalahan dalam membaca (<i>Reading error</i>) terjadi karena S7 tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>CE : Kesalahan dalam memahami soal (<i>Comprehension error</i>) terjadi karena S7 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>TE : Kesalahan dalam mentransformasi soal (<i>Transformation error</i>) tidak ada untuk soal nomor 1 dan 3. Tetapi S7 tidak mampu menentukan rumus atau langkah yang tepat untuk soal nomor 5.</p> <p>PE : Kesalahan dalam keterampilan proses (<i>Process skill error</i>), S7 tidak mampu menjalankan prosedur dengan benar untuk soal nomor 1, 3 dan 5.</p> <p>EE : Kesalahan dalam penulisan hasil akhir (<i>Encoding error</i>) terjadi karena berkaitan dengan S7 melakukan kesalahan proses perhitungan sehingga secara tidak langsung S7 salah dalam menuliskan jawaban akhir pada soal nomor 1, 3 dan 5.</p>

7) Subjek 9 (S9)

Analisis Kesalahan Siswa berdasarkan Newman Error Analysis (NEA)

Terpilihnya S9 menjadi subjek penelitian ini karena S9 melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Adapun jawaban dari S9 yang menunjukkan hal tersebut disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4.7.7 Analisis Hasil Tes Soal

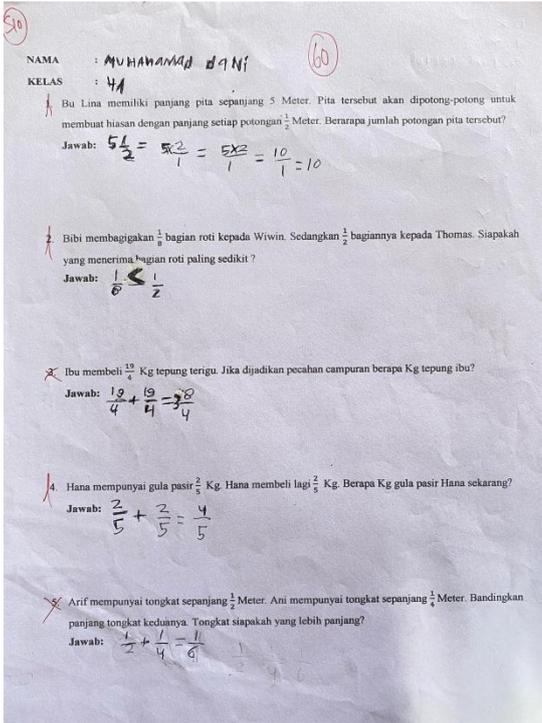
Lembar Hasil Tes	Hasil Analisis
	<p>Setelah mencermati dan menganalisis jawaban dari S9, Tipe Kesalahan Berdasarkan Newman Error Analysis (NEA) :</p> <p>RE : Kesalahan dalam membaca (<i>Reading error</i>) terjadi karena S9 tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>CE : Kesalahan dalam memahami soal (<i>Comprehension error</i>) terjadi karena S9 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>TE : Kesalahan dalam mentransformasi soal (<i>Transformation error</i>) terjadi pada jawaban soal nomor 2 yaitu S9 salah menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal.</p> <p>PE : Kesalahan dalam keterampilan proses (<i>Process skill error</i>) terjadi pada soal nomor 3, S9 tidak menjalankan prosedur dengan benar meskipun sudah mampu menentukan operasi hitung yang tepat.</p> <p>EE : Kesalahan dalam penulisan hasil akhir (<i>Encoding error</i>) terjadi karena S9 tidak bisa menuliskan jawaban akhir dengan tepat karena berkaitan yang dilakukan sebelumnya dalam menjawab soal nomor 2 dan 3.</p>

8) Subjek 10 (S10)

Analisis Kesalahan Siswa berdasarkan Newman Error Analysis (NEA)

Terpilihnya S10 menjadi subjek penelitian ini karena S10 melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Adapun jawaban dari S10 yang menunjukkan hal tersebut disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4.7.8 Analisis Hasil Tes Soal

Lembar Hasil Tes	Hasil Analisis
 <p> S10 NAMA : MUHAMMAD DANI (60) KELAS : 4A 1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut? Jawab: $5 \frac{1}{2} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$ </p> <p> 2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit? Jawab: $\frac{1}{8} < \frac{1}{2}$ </p> <p> 3. Ibu membeli $\frac{12}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung itu? Jawab: $\frac{12}{4} + \frac{0}{4} = 3 \frac{0}{4}$ </p> <p> 4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang? Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$ </p> <p> 5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang? Jawab: $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{1}{4}$ </p>	<p>Setelah mencermati dan menganalisis jawaban dari S10, Tipe Kesalahan Berdasarkan Newman Error Analysis (NEA) :</p> <p>RE : Kesalahan dalam membaca (<i>Reading error</i>) terjadi karena S10 tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>CE : Kesalahan dalam memahami soal (<i>Comprehension error</i>) terjadi karena S10 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>TE : Kesalahan dalam mentransformasi soal (<i>Transformation error</i>) S10 salah dalam menentukan operasi hitung atau rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal nomor 3 dan 5.</p> <p>PE : Kesalahan dalam keterampilan proses (<i>Process skill error</i>) tidak ada karena S10 mampu menjalankan prosedur atau langkah-langkah untuk menyelesaikan soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5 dengan benar.</p> <p>EE : Kesalahan dalam penulisan hasil akhir (<i>Encoding error</i>) terjadi karena S10 melakukan kesalahan mentransformasi soal yang dilakukan sebelumnya dalam menyelesaikan soal nomor 3 dan 5.</p>

9) Subjek 12 (S12)

Analisis Kesalahan Siswa berdasarkan Newman Error Analysis (NEA)

Terpilihnya S12 menjadi subjek penelitian ini karena S12 melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Adapun jawaban dari S12 yang menunjukkan hal tersebut disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4.7.9 Analisis Hasil Tes Soal

Lembar Hasil Tes	Hasil Analisis
	<p>Setelah mencermati dan menganalisis jawaban dari S12, Tipe Kesalahan Berdasarkan Newman Error Analysis (NEA) :</p> <p>RE : Kesalahan dalam membaca (<i>Reading error</i>) terjadi karena S2 tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>CE : Kesalahan dalam memahami soal (<i>Comprehension error</i>) terjadi karena S2 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>TE : Kesalahan dalam mentransformasi soal (<i>Transformation error</i>) S12 salah dalam menentukan operasi hitung atau rumus yang tepat untuk membandingkan pecahan dalam menyelesaikan soal nomor 2 dan 5.</p> <p>PE : Kesalahan dalam keterampilan proses (<i>Process skill error</i>) tidak ada karena S12 mampu menjalankan prosedur atau langkah-langkah untuk menyelesaikan soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5 dengan benar.</p> <p>EE : Kesalahan dalam penulisan hasil akhir (<i>Encoding error</i>) terjadi karena berkaitan dengan yang dilakukan S12 sebelumnya dalam menyelesaikan soal nomor 2 dan 5.</p>

10) Subjek 14 (S14)

Analisis Kesalahan Siswa berdasarkan Newman Error Analysis (NEA)

Terpilihnya S14 menjadi subjek penelitian ini karena S14 melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Adapun jawaban dari S14 yang menunjukkan hal tersebut disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4.7.10 Analisis Hasil Tes Soal

Lembar Hasil Tes	Hasil Analisis
<p>(S14)</p> <p>NAMA : Rafqa Afrasyah (60)</p> <p>KELAS :</p> <p>1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut? Jawab: $5 \frac{1}{2} = 5 \times \frac{2}{2} = 5 \times \frac{2}{1} = \frac{10}{1} = 10$</p> <p>2. Bibi membagikan $\frac{1}{4}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit? Jawab: $\frac{1}{4} + \frac{1}{2} = \frac{2}{4}$</p> <p>3. Ibu membeli $\frac{15}{100}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu? Jawab: $\frac{3}{20}$</p> <p>4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{1}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang? Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{1}{5} = \frac{3}{5}$</p> <p>5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang? Jawab: $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$</p>	<p>Setelah mencermati dan menganalisis jawaban dari S14, Tipe Kesalahan Berdasarkan Newman Error Analysis (NEA) :</p> <p>RE : Kesalahan dalam membaca (<i>Reading error</i>) terjadi karena S14 tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 1, 2, 3,4 dan 5.</p> <p>CE : Kesalahan dalam memahami soal (<i>Comprehension error</i>) terjadi karena S14 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>TE : Kesalahan dalam mentransformasi soal (<i>Transformation error</i>) terjadi karena S14 salah dalam menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal nomor 2 dan 3.</p> <p>PE : Kesalahan dalam keterampilan proses (<i>Process skill error</i>) terjadi dalam menjawab soal nomor 3 karena tidak dapat menjalankan prosedur dengan benar.</p> <p>EE : Kesalahan dalam penulisan hasil akhir (<i>Encoding error</i>) terjadi karena S14 melakukan kesalahan sebelumnya. yaitu tidak bisa menuliskan jawaban akhir yang ia maksudkan dengan tepat sehingga mengakibatkan berubahnya makna jawaban yang ia tulis pada soal nomor 5.</p>

11) Subjek 15 (S15)

Analisis Kesalahan Siswa berdasarkan Newman Error Analysis (NEA)

Terpilihnya S15 menjadi subjek penelitian ini karena S15 melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Adapun jawaban dari S15 yang menunjukkan hal tersebut disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4.7.11 Analisis Hasil Tes Soal

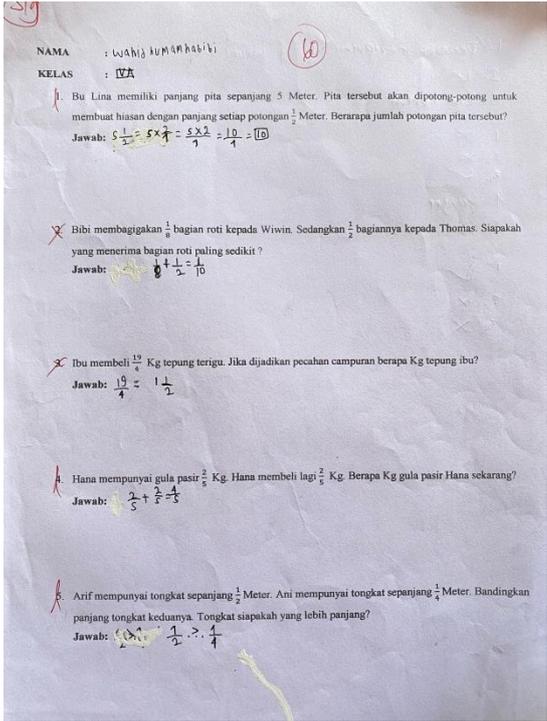
Lembar Hasil Tes	Hasil Analisis
	<p>Setelah mencermati dan menganalisis jawaban dari S15, Tipe Kesalahan Berdasarkan Newman Error Analysis (NEA) :</p> <p>RE : Kesalahan dalam membaca (<i>Reading error</i>) terjadi karena S15 tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>CE : Kesalahan dalam memahami soal (<i>Comprehension error</i>) terjadi karena S15 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>TE : Kesalahan dalam mentransformasi soal (<i>Transformation error</i>) S15 salah dalam menentukan operasi hitung atau rumus yang tepat untuk membandingkan pecahan dalam menyelesaikan soal nomor 2 dan 5.</p> <p>PE : Kesalahan dalam keterampilan proses (<i>Process skill error</i>) tidak ada karena S15 mampu menjalankan prosedur atau langkah-langkah untuk menyelesaikan soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>EE : Kesalahan dalam penulisan hasil akhir (<i>Encoding error</i>) terjadi karena berkaitan dengan yang dilakukan S15 sebelumnya dalam menyelesaikan soal nomor 2 dan 5.</p>

12) Subjek 19 (S19)

Analisis Kesalahan Siswa berdasarkan Newman Error Analysis (NEA)

Terpilihnya S19 menjadi subjek penelitian ini karena S19 melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Adapun jawaban dari S19 yang menunjukkan hal tersebut disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4.7.12 Analisis Hasil Tes Soal

Lembar Hasil Tes	Hasil Analisis
 <p>NAMA : Wahid KUMAHABIBI KELAS : IVA</p> <p>1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{5}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut? Jawab: $5 \div \frac{1}{5} = 5 \times \frac{5}{1} = \frac{25}{1} = 25$</p> <p>2. Bibi membagikan $\frac{1}{3}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit? Jawab: $\frac{1}{3} < \frac{1}{2} = \frac{2}{4}$</p> <p>3. Ibu membeli $1\frac{1}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung itu? Jawab: $1\frac{1}{4} = 1\frac{1}{2}$</p> <p>4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang? Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$</p> <p>5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang? Jawab: $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$</p>	<p>Setelah mencermati dan menganalisis jawaban dari S19, Tipe Kesalahan Berdasarkan Newman Error Analysis (NEA) :</p> <p>RE : Kesalahan dalam membaca (<i>Reading error</i>) terjadi karena S19 tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>CE : Kesalahan dalam memahami soal (<i>Comprehension error</i>) terjadi karena S19 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>TE : Kesalahan dalam mentransformasi soal (<i>Transformation error</i>) terjadi pada jawaban soal nomor 2 yaitu S19 salah menentukan rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal.</p> <p>PE : Kesalahan dalam keterampilan proses (<i>Process skill error</i>) terjadi pada soal nomor 3, S19 tidak menjalankan prosedur dengan benar meskipun sudah mampu menentukan operasi hitung yang tepat.</p> <p>EE : Kesalahan dalam penulisan hasil akhir (<i>Encoding error</i>) terjadi karena S19 tidak bisa menuliskan jawaban akhir dengan tepat karena berkaitan yang dilakukan sebelumnya dalam menjawab soal nomor 2 dan 3.</p>

13) Subjek 21 (S 21)

Analisis Kesalahan Siswa berdasarkan Newman Error Analysis (NEA)

Terpilihnya S21 menjadi subjek penelitian ini karena S21 melakukan kesalahan dalam menjawab soal. Adapun jawaban dari S21 yang menunjukkan hal tersebut disajikan pada gambar berikut.

Tabel 4.7.13 Analisis Hasil Tes Soal

Lembar Hasil Tes	Hasil Analisis
	<p>Setelah mengamati dan menganalisis jawaban dari S21, Tipe Kesalahan Berdasarkan Newman Error Analysis (NEA) :</p> <p>RE : Kesalahan dalam membaca (<i>Reading error</i>) terjadi karena S21 tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>CE : Kesalahan dalam memahami soal (<i>Comprehension error</i>) terjadi karena S21 tidak menuliskan apa yang ditanya pada soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5.</p> <p>TE : Kesalahan dalam mentransformasi soal (<i>Transformation error</i>) tidak ada karena S21 mampu menentukan operasi hitung atau rumus untuk menyelesaikan soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 5 dengan tepat.</p> <p>PE : Kesalahan dalam keterampilan proses (<i>Process skill error</i>) terjadi pada soal nomor 4, S21 tidak menjalankan prosedur dengan benar meskipun sudah mampu menentukan operasi hitung yang tepat.</p> <p>EE : Kesalahan dalam penulisan hasil akhir (<i>Encoding error</i>) terjadi karena S21 tidak bisa menuliskan jawaban akhir dengan tepat karena berkaitan yang dilakukan sebelumnya dalam menjawab soal nomor 4.</p>

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan berdasarkan *Newman's Error Analysis* (NEA) pada siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang

Sama seperti kesalahan yang dialami siswa berbeda-beda, faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan pun berbeda-beda pula. Data yang diperoleh peneliti untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan didapat dari observasi, hasil analisis lembar jawaban siswa dan wawancara dengan siswa yang menjadi subjek penelitian dari kelas IV dan wawancara dengan guru wali kelas IV di SDN 02 Kepahiang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kondisi fisik siswa dalam pembelajaran matematika di kelas IV terlihat baik-baik saja. Tidak ada yang memiliki gangguan penglihatan, pendengaran maupun kondisi tubuh yang cacat ataupun sakit. Jumlah peserta didik di kelas IV A ada 25 orang, 2 orang tidak hadir dan 2 orang pindah jadi subjek penelitian ada 21 siswa kelas IV dan wawancara dengan guru wali kelas IV di SD Negeri 02 Kepahiang. Peneliti juga memperhatikan sarana dan prasarana yang digunakan di dalam kelas IV, kondisi kelas ditata dengan rapih dan bersih dan dengan warna yang netral serta pencahayaan yang bagus karena kelas memiliki jendela di sisi kanan dan kiri, kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja serta kursi yang lengkap dan masih bagus, serta buku

pembelajaran yang memadai. Ruang kelas pun cukup luas untuk 25 orang siswa.

Dan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat kita ketahui bahwa siswa menjawab dengan keterangan yang berbeda-beda. S1 mengatakan bahwa tidak ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan, S1 membaca soal dengan teliti sebelum menjawab soal yang diberikan, S1 juga tidak merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal. Menurut S1 belajar materi pecahan tidak membosankan, namun S1 mengatakan bahwa ia merasa terganggu karena teman yang sudah selesai sering mengobrol dan bermain disampingnya, dan mengatakan bahwa ia merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga. Dari hasil wawancara, S1 melakukan kesalahan membaca symbol pada soal nomor 2.

Jawaban wawancara S2 mengaku juga tidak kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, namun S2 tidak memiliki strategi untuk mengingat rumus pecahan. Menurut S2 belajar materi pecahan tidak membosankan, S2 yakin bisa menyelesaikan soal cerita materi pecahan yang diberikan tanpa rasa takut atau cemas dan tidak terpengaruhi untuk tergesa-gesa cepat selesai ketika temannya selesai lebih dulu. Kadang S2 bertanya kepada guru atau teman saat kebingungan dalam menyelesaikan soal dan membaca ulang jawaban sebelum mengumpulkan. Dari hasil wawancara, S2 melakukan kesalahan membaca pada nomor 5

Jawaban wawancara kepada S3 mengaku ada kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan dan tidak memiliki strategi

untuk mengingat rumus atau konsep pecahan. S3 tidak bisa menjawab saat peneliti menanyakan bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan. S3 bertanya kepada teman saat kebingungan dalam menyelesaikan soal dan tidak tergesa-gesa untuk selesai ketika temannya selesai lebih awal. S3 percaya bisa menyelesaikan soal tersebut tanpa rasa takut atau cemas. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa S3 melakukan kesalahan membaca pada nomor 2, 3 dan nomor 5 karena salah membaca symbol dan angka.

Jawaban dari wawancara terhadap S4 mengaku bahwa tidak ada kesulitan dalam menyelesaikan soal dan yakin bisa menjawab semua soal dengan baik tanpa rasa takut. Menurut S4 belajar materi pecahan tidak membosankan, dan teman-temannya tidak menjadi faktor yang mempengaruhinya dalam menyelesaikan soal tersebut. S5 berhasil menyelesaikan soal cerita materi pecahan dengan benar tanpa kesalahan.

Jawaban wawancara kepada S6 mengaku bisa menyelesaikan soal cerita materi pecahan tanpa rasa takut dan tanpa kesulitan. S6 membaca semua soal dengan teliti dan menggunakan strategi dengan mengingat rumus untuk menyelesaikan soal. Menurut S6 belajar materi pecahan tidak membosankan tetapi tidak menyenangkan, S6 bertanya kepada guru dan teman sebangku saat kebingungan dalam menyelesaikan soal dan tidak tergesa-gesa untuk selesai saat temannya selesai lebih awal.

Jawaban wawancara kepada S7, menurut S7 belajar materi pecahan tidak membosankan tetapi sedikit sulit dalam memahami konsep pecahan.

S7 mencatat setiap rumus sebagai strategi untuk menyelesaikan soal dan yakin bisa menyelesaikan soal cerita materi pecahan tanpa rasa takut atau cemas. S7 sering bertanya kepada gurur dan teman saat kebingungan dalam menyelesaikan soal dan merasa terganggu dengan teman yang sudah selesai dan membuatnya merasa terpacu agar cepat selesai juga. Meskipun bisa menjawab semua soal dengan benar tanpa kesalahan, S8 mengaku kesulitan pada soal nomor 2 dan 3 dalam menyelesaikan soal tersebut.

Jawaban wawancara terhadap S9 mengaku mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 3 dan tidak mempunyai strategi untuk mengingat konsep pecahan. S9 mengubah bentuk soal cerita menjadi bentuk matematika sebagai langkah-langkah untuk mempermudah menjawab soal. Menurut S9 belajar pecahan tidak membosankan tetapi, S9 merasa tidak yakin dan takut tidak bisa menjawab semua soal dengan baik, S9 tidak bertanya kepada guru atau teman saat kebingungan menyelesaikan soal dan tidak tergesa-gesa untuk selesai saat temannya selesai menyelesaikan soal.

Jawaban wawancara kepada S10 mengaku bahwa tidak ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan, Menurut S10 belajar pecahan tidak terlalu membosankan namun S10 takut lupa rumus atau langkah-langkah untuk menjawab soal. S10 tidak bertanya kepada teman atau guru saat kebingungan dalam menyelesaikan soal dan merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan terburu-buru untuk selesai juga. S11 berhasil menjawab semua soal dengan benar tanpa kesalahan.

Jawaban S12 mengatakan bahwa tidak ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan, tidak punya strategi untuk mengingat rumus dan mengatasi kesalahan dalam menyelesaikan soal dengan bertanya kepada teman. Menurut S12 belajar materi pecahan sangat membosankan, S12 terpacu saat teman selesai mengerjakan dan terburu-buru untuk selesai juga namun S12 yakin bisa menjawab soal tanpa rasa takut atau cemas. Dari hasil wawancara, S12 melakukan kesalahan membaca pada soal nomor 2 dan 5 karena salah membaca symbol. S13 berhasil menjawab semua soal dengan benar tanpa kesalahan namun berpendapat bahwa S13 kebingungan dalam memahami konsep pecahan.

Jawaban wawancara kepada S14 mengaku ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan dan tidak punya strategi untuk mengingat rumus pecahan. S14 berpendapat bahwa belajar pecahan tidak membosankan namun, kurang yakin bisa menjawab semua soal dengan benar. S14 merasa takut lupa konsep atau langkah-langkah untuk menjawab soal. S14 bertanya kepada guru dan teman saat kebingungan dalam menyelesaikan soal namun, merasa terganggu dengan teman yang sudah selesai mengerjakan dan bermain dan mengobrol disampingnya.

Jawaban wawancara kepada S15, menurutnya belajar matematika tidak membosankan dan tidak ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan. S15 yakin bisa menjawab semua soal yang diberikan meskipun tidak punya strategi untuk mengingat rumus atau langkah-langkah untuk menjawab soal tersebut. S15 bertanya kepada teman dan guru saat

kebingungan dalam menjawab soal. S15 mengatasi kesalahan dalam menyelesaikan soal dengan melihat catatan untuk menentukan rumus yang tepat. S16, S17 dan S18 berhasil menjawab semua soal dengan benar tanpa melakukan kesalahan.

Jawaban wawancara terhadap S19 mengaku bahwa ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan khususnya pada materi pecahan campuran. Menurut S19 belajar pecahan tidak membosankan tetapi merasa terganggu dengan teman-temannya yang mengajaknya bermain padahal belum selesai mengerjakan soal. S19 mengatasi kesalahan dalam menyelesaikan soal dengan belajar memahami konsep pecahan dan membaca soal dengan teliti. Hasil wawancara kepada S20 mengatakan bahwa ia kebingungan dengan konsep pecahan tetapi S20 berhasil menjawab semua soal dengan benar tanpa kesalahan.

Hasil wawancara kepada S21 mengaku kesulitan dalam memahami konsep pecahan, tidak punya strategi untuk mengingat rumus pecahan dan melihat contoh soal untuk menentukan langkah-langkah dalam menjawab soal. Menurut S21 belajar materi pecahan tidak membosankan, S21 yakin bisa menyelesaikan soal cerita materi pecahan tanpa rasa takut dan cemas. S21 bertanya kepada teman dan guru saat kebingungan dalam mengerjakan soal. S21 mengatakan tidak terpacu dengan teman-temannya yang selesai lebih cepat mengerjakan soal tersebut.

Hasil wawancara kepada ibu Farial Fatimah, S.Pd selaku guru dan wali kelas IV mengatakan bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan

kondusif, sebagian besar siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika meskipun masih ada beberapa siswa yang terkadang responnya biasa saja. Menurut ibu tina pengaturan ruang kelas, metode, model dan media mempengaruhi aktivitas belajar. Ibu tina menggunakan metode pengajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi dan praktik. Media yang digunakan pada pembelajaran seperti gambar dan video untuk memvisualisasikan konsep pecahan dan membuatnya lebih mudah dipahami. Ibu tina mengatakan bahwa kesalahan yang paling sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah salah dalam menentukan rumus atau langkah yang tepat untuk menjawab soal dengan alasan “lupa bu”. Menurut ibu tina sumber belajar yang tersedia cukup memadai khususnya untuk materi pecahan. Saran dari ibu tina untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan adalah dengan memberikan latihan soal lebih sering untuk memperkuat pemahaman konsep pecahan siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, secara umum faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Dari data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka berikut penulis paparkan hasil temuan terkait faktor yang mempengaruhi siswa salah dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan, sebagai berikut:

- 1) Siswa menganggap bahwa matematika itu sulit

- 2) Ketidaktepatan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan
- 3) Sebagian besar siswa melakukan kesalahan dikarenakan kebingungan dalam menyelesaikan soal (lupa Konsep)
- 4) Beberapa siswa mengaku kalau belajarnya hanya membaca catatan dan melihat contoh soal sehingga kesulitan ketika soal yang diberikan berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru
- 5) Ada siswa yang belajarnya kurang maksimal karena kurangnya motivasi, minat belajar dan bosan dengan pembelajaran matematika
- 6) Siswa terburu-buru untuk selesai mengerjakan soal yang diberikan.
- 7) Kondisi lingkungan belajar yang tidak nyaman seperti pengaruh teman

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini berdasarkan pada data hasil penelitian yang telah diuraikan pada sub bab hasil penelitian yaitu kesalahan-kesalahan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan yang dilakukan masing-masing subjek dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan berdasarkan *Newmans Errors Analysis (NEA)*.

1. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan

Dalam menganalisis kesalahan siswa, peneliti menggunakan analisis kesalahan berdasarkan metode Newman. Newman menjelaskan bahwa 5 jenis kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam proses penyelesaian soal matematika berbentuk cerita, yaitu kesalahan dalam membaca soal (*reading error*), kesalahan dalam memahami soal (*comprehension error*), kesalahan dalam mentransformasi soal (*transformation error*), kesalahan dalam

keterampilan proses (*process skill error*), dan kesalahan dalam menulis hal akhir (*encoding error*).³⁸

Peneliti menemukan jenis-jenis kesalahan yang berbeda yang dilakukan peserta didik pada tiap butir soal. Berdasarkan hasil analisis peneliti, kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh peserta didik terdapat pada jenis kesalahan dalam mentransformasi soal (*transformation error*) yaitu tidak dapat menentukan langkah yang tepat untuk menyelesaikan soal dengan total 16 kesalahan, 1 kesalahan dalam memahami soal (*comprehension error*), 5 kesalahan dalam keterampilan proses (*process skill error*), dan 2 kesalahan dalam menulis hal akhir (*encoding error*). Hal ini juga selaras dengan pemaparan dari guru wali kelas IV yang ada disekolah tersebut mengenai permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik ketika menyelesaikan soal cerita.

1) Kesalahan Dalam Membaca Soal (*Reading Error*)

Dalam membaca soal diperlukan ketelitian peserta didik, terutama membaca soal matematika dalam bentuk cerita. Membaca merupakan sesuatu hal yang kurang diminati oleh peserta didik, sehingga ketika diminta untuk menyelesaikan soal cerita matematika peserta didik hanya akan membaca soal sekilas dan beberapa diantaranya tidak membaca soal tersebut sampai akhir sehingga peserta didik banyak melakukan kesalahan dalam menjawab soal tersebut.

³⁸ Sri Rahmawati Fitriatien, "Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Newman," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.4 No.1 (2019).

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi kesalahan peserta didik dalam membaca soal melalui lembar jawaban yang telah tertulis dan dengan melakukan wawancara kepada peserta didik. Terdapat 3 indikator pada kesalahan ini, yakni kesalahan membaca perintah soal yang dilakukan oleh S7, S10 pada soal nomor 5 dan S14 pada soal nomor 3. Kesalahan membaca angka dilakukan oleh S3 pada soal nomor 3. Dan kesalahan membaca symbol dilakukan oleh S1, S2, S3, dan S12 pada soal nomor 2 dan 5. Hal tersebut terbukti saat dilakukan wawancara terhadap subjek karena kebingungan dan salah menjawab pertanyaan terkait symbol kurang dari ($<$) dan symbol lebih dari ($>$). Terjadi sebanyak 65 kesalahan dalam membaca soal (*Reading error*) karena siswa tidak menuliskan apa yang diketahui pada soal.

2) Kesalahan Dalam Memahami Soal (*Comprehension Error*)

Memahami soal merupakan bagian yang sangat penting dalam langkah menyelesaikan soal cerita matematika. Kesalahan dalam memahami soal cerita matematika akan mengakibatkan peserta didik menghasilkan jawaban akhir yang salah. Ketika peserta didik mampu membaca soal dengan baik, bukan berarti peserta didik paham apa maksud dari soal yang telah dibaca.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang menentukan kesalahan peserta didik dalam memahami soal, yaitu peserta didik tidak menuliskan hal yang diketahui, hal yang ditanya, tidak menuliskan keduanya, dan menuliskan keduanya akan tetapi hal tersebut tidak relevan

dengan soal yang telah diberikan. Berdasarkan hasil analisis peneliti, disetiap butir soal terdapat 65 kesalahan dikarenakan peserta didik tidak menuliskan hal yang ditanya pada soal.

3) Kesalahan Dalam Mentransformasi Soal (*Transformation Error*)

Tahap ini juga penting dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu tahap mentransformasi soal. Mentransformasi soal cerita dalam matematika yaitu mengubah soal matematika yang awalnya berbentuk narasi menjadi bentuk matematis serta menentukan rumus dan prosedur penyelesaian yang akurat.³⁹ Kesalahan dalam mentransformasi soal cerita matematika dapat terjadi karena peserta didik tidak terbiasa dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini terdapat indikator yang menentukan kesalahan peserta didik dalam mentransformasi soal, yaitu peserta didik tidak dapat mengidentifikasi operasi hitung atau rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. Kesalahan dalam mentransformasi dilakukan sebanyak 16 kesalahan pada beberapa nomor soal yang berbeda.

4) Kesalahan Dalam Keterampilan Proses (*Process Skill Error*)

Keterampilan peserta didik dalam memproses soal merupakan hal yang tidak kalah penting dalam proses penyelesaian matematika dengan bentuk soal cerita. Dalam proses menyelesaikan soal cerita, peserta didik diminta untuk dapat melanjutkan pengoperasian matematika setelah berhasil mengubah soal cerita ke dalam bentuk matematis. Terdapat

³⁹ Anita Dewi Utami, "Tipe Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Geometri Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.4 No.2 (2016).

beberapa indikator yang menentukan kesalahan peserta didik dalam keterampilan proses, yaitu peserta didik salah dalam menghitung jawaban saat menyelesaikan soal cerita, peserta didik tidak menuliskan proses/langkah-langkah penyelesaian soal dan peserta didik tidak bisa menjalankan prosedur atau langkah-langkah untuk menyelesaikan soal dengan tepat. Banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dalam perhitungan untuk mencari hasil akhir. Hal itu dikarenakan peserta didik kurang teliti dan terburu-buru dalam menyelesaikan soal tersebut.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti menemukan 13 kesalahan dalam keterampilan proses, peserta didik salah dalam menghitung jawaban saat menyelesaikan soal cerita, peserta didik tidak menuliskan proses/langkah-langkah penyelesaian soal dan peserta didik tidak bisa menjalankan prosedur atau langkah-langkah untuk menyelesaikan soal dengan tepat. Hal itu dikarenakan peserta didik kurang teliti dalam menghitung, peserta didik lupa cara atau prosedur untuk menyelesaikan soal pecahan dan peserta didik merasa bingung dalam melanjutkan proses pengoperasian untuk mendapatkan hasil akhir setelah menyelesaikan soal.

5) Kesalahan Dalam Menulis Hal Akhir (*Encoding Error*)

Kesalahan dalam menuliskan hasil akhir terjadi karena peserta didik dapat membaca soal dengan baik, dapat memahami maksud soal, dapat memproses soal dengan benar, akan tetapi tidak menuliskan jawaban

⁴⁰ Rr Chusnul C, "Errors Analysis of Problem Solving Using The Newman Stage After Applying Cooperative Learning of TTW Type," *Jurnadikta (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika)* 1. No.1 (2021).

hasil akhir dengan jelas dan benar.⁴¹ Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa kesalahan peserta didik dalam menuliskan hasil akhir bisa terjadi karena peserta didik kurang teliti dalam menuliskan jawaban akhir dan terburu-buru untuk selesai dan peserta didik telah melakukan kesalahan ditahap sebelumnya seperti kesalahan dalam mentransformasi soal (*Transformation Error*) dan kesalahan dalam keterampilan proses soal (*Proses Skill Error*). Terdapat 23 kesalahan dalam penulisan jawaban akhir dalam penelitian ini.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan

Setelah dilaksanakan koreksi dan analisis data maka peneliti mengadakan wawancara dengan siswa yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan. Wawancara dilaksanakan secara langsung berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disediakan. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti menanyakan kepada siswa dengan terbuka dan santai sesuai jenis kesalahan siswa dan kebutuhan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan guru sebagai subjek penelitian. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal cerita khususnya materi pecahan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Menganggap matematika sulit karena banyak menghafal rumus

⁴¹ Nur Elisya, "Kesalahan Siswa SMP Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Analisis Newman," *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika* Vol.1 No.1 (2021).

Anggapan bahwa matematika itu sulit akan sangat mengganggu kegiatan belajar siswa. Karena ketika menganggap sesuatu itu sulit maka kita akan benar-benar merasa kesulitan. Seperti yang dialami oleh beberapa siswa kelas IV A SDN 02 Kepahiang yang juga mengalami kesulitan ketika belajar matematika, karena menurutnya matematika banyak rumus yang harus dihapalkannya. Seperti ungkapan S14 dalam kutipan wawancara berikut ini:

“iya bu, takut tidak tahu rumusnya”⁴²

Didukung dengan S19 pada kutipan wawancara berikut:

“iya bu, saya sulit memahami konsep pecahan khususnya matei pecahan campuran”⁴³

b. Kurang perhatian dan pengertian orang tua

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Apabila perhatian dan pengertian orang tua terhadap anak kurang maka akan mengganggu perkembangan psikis siswa dapat berkembang dengan baik. Namun sebaliknya apabila siswa tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya maka siswa tersebut akan mencari perhatian dari lingkungan luar yang nantinya dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya. Hal ini dialami beberapa siswa kelas IV A SDN 02 Kepahiang. Adapun siswa yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika faktor penyebabnya adalah

⁴² Wawancara Raffa Afriansyah, 25 Februari 2025

⁴³ Wawancara Wahid Human Habibie, 25 Februari 2025

kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepadanya, seperti penuturan dari S12

“kalau dirumah saya mengerjakan tugas dan belajar sendiri bu, orang tua sibuk bekerja”⁴⁴

c. Banyaknya kegiatan diluar sekolah

Kegiatan yang dilakukan siswa bermacam-macam. Mulai dari kegiatan disekolah, kegiatan dirumah maupun kegiatan diluar rumah. Banyak sedikitnya kegiatan yang dilakukan siswa akan berpengaruh pada proses belajarnya, karena semakin banyak ia melakukan kegiatan diluar sekolah waktunya untuk belajar akan semakin berkurang. Hal ini juga terjadi pada beberapa siswa kelas IV A SDN 02 Kepahiang. Mereka mempunyai banyak kegiatan diluar jam sekolahnya sehingga waktu belajar menjadi terbatas. Hal ini seperti ungkapan S7 dalam kutipan wawancara berikut ini.

“Saya ikut ekstrakurikuler bu jadi banyak kegiatan”⁴⁵

Setiap siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemahaman terhadap diri siswa adalah salah satu tugas penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut kamus ilmiah, faktor adalah suatu hal yang dapat dijadikan alat untuk mempengaruhi dan ikut menentukan berlakunya suatu kejadian.⁴⁶ Sehingga keberhasilan proses belajar mengajar dapat

⁴⁴ Wawancara Muhammad Boy Hamzah, 25 Februari 2025

⁴⁵ Wawancara Josepin Muharram, 25 Februari 2025

⁴⁶ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, n.d., 164.

dilihat dari faktor-faktor yang ikut mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Menurut Sumadi Suryabrata, dalam bukunya menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar. Faktor ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor fisiologi dan faktor-faktor psikologi. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.⁴⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa yang bisa mempengaruhi hasil belajar, baik faktor tersebut bersifat ke kondisi jasmani (fisiologi) maupun rohani siswa (psikologis).

b) Faktor eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar meliputi lingkungan belajar, dukungan keluarga, hubungan sosial, serta peran guru.

1. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang keluarga.
2. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan lain sebagainya.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 129.

3. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakatlainnya.⁴⁸

Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dapat berasal dari dalam maupun luar diri siswa.

⁴⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 54.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa kelas IV di SDN 02 Kepahiang dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan adalah :

1. Terdapat 5 jenis kesalahan berdasarkan prosedur Newman yang dilakukan oleh peserta didik, yaitu (1) Kesalahan membaca (*reading error*) terjadi sebanyak 65 kesalahan karena siswa tidak menuliskan hal yang diketahui pada soal. (2) Kesalahan dalam memahami soal (*comprehension error*) terjadi sebanyak 65 kesalahan dikarenakan peserta didik (3) Kesalahan dalam mentransformasi soal (*transformation error*) terjadi sebanyak 16 kesalahan dengan beberapa indikator yaitu peserta didik tidak dapat menentukan operasi hitung atau rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal. (4) Kesalahan dalam keterampilan proses (*process skill error*) terjadi sebanyak 13 kesalahan dari beberapa indikator yaitu peserta didik salah dalam menghitung jawaban saat menyelesaikan soal cerita, peserta didik tidak menuliskan proses/ langkah-langkah penyelesaian soal dan peserta didik tidak bisa menjalankan prosedur atau langkah-langkah untuk menyelesaikan soal dengan tepat. (5) Kesalahan dalam menulis jawaban akhir (*encoding error*) terjadi sebanyak 23 kesalahan. Kesalahan dalam menuliskan

jawaban akhir terjadi karena peserta didik kurang teliti dalam menuliskan jawaban akhir, terburu-buru untuk selesai dan kesalahan terjadi karena siswa melakukan kesalahan ditahap sebelumnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan pada siswa kelas IV SDN 02 Kepahiang adalah: (1) Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti: siswa terlalu menganggap bahwa matematika sulit, ketidaktelitian siswa dalam mengerjakan soal, siswa kebingungan dalam menyelesaikan soal karena lupa konsep dan kurangnya motivasi dan minat belajar matematika siswa. (2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti kurangnya perhatian dari orang tua, kondisi belajar yang kurang nyaman, banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa diluar jam sekolah dan faktor dari variasi mengajar guru dan teman sekelas.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru, diharapkan analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan ini dapat digunakan sebagai acuan, masukan, reverensi oleh guru agar dapat meminimalisir dan mengkoreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam penyelesaian soal cerita khususnya materi pecahan sehingga

mendapatkan solusi dalam mengatasi kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal.

2. Untuk Peserta didik, diharapkan agar lebih aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan pada kegiatan pembelajaran, dan juga diharapkan untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal matematika terutama soal cerita sehingga dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik dan benar tanpa ada kesalahan.
3. Untuk Pembaca atau peneliti lain dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam menggambarkan dan mengungkapkan tingkat serta faktor penyebab kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika berdasarkan teori *Newman Error Analysis (NEA)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin Nurlaili Zain, Lili Supardi, Harfin Lanya. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Materi Trigonometri Kelas X." *Sigma 3* no 1 (2017): 12.
- Anggoro, Toha. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Purwokerto: Pena Persada, 2020.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- C, Rr Chusnul. "Errors Analysis of Problem Solving Using The Newman Stage After Applying Cooperative Learning of TTW Type." *Jurnadikta (Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika)* 1. No.1 (2021).
- Cindy Aditya Cahyani and Sutriyono. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Bentuk Aljabar Bagi Siswa Kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga." *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika 2* no.1 (2018): 28.
- Elisya, Nur. "Kesalahan Siswa SMP Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Analisis Newman." *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Matematika* Vol.1 No.1 (2021).
- Gita Tri Rulika, Nindy Citroesmi Prihatiningtyas, dan Sumarly. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Newman Materi Pecahan." *Jurnal, PGMI IAIN Palopo*, 2024, 1–18.
- Heryana, Ade. *Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Esa Unggulan, 2018.
- Istiqomah, I dan Zakiyah, N. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Kelas IV SD 3," 2017.
- Jha, S. K. "Mathematics Performance of Primary School Students in Assam (India): Annalysis Using Newman Procedure." *International Journal of Computer Applicationsin Engineering Sciences*, 2016, 17–21.
- Juliyanti. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Se-Gugus Lodan Sumatera Utara," 2016.

- Kanarsih, Ida. "Kesalahan Newman Pada Soal Cerita Matematis." *Jurnal FMIPA Unimed*, 2015, 48.
- Karnasih. *NEA Mathematical Word Problems*, 2015.
- Kd. Ayuning Raresik, I Kt. Dibia, and I Wyn. Widiana. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI." *Jurnal Undiksa PGSD* 4, no. 1 (2016): 10.
- Krisdanto, Yosep Dwi. *Modul Pecahan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016.
- Lusiana. "Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Gaya Kognitif." *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 2017, 24–29.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rumaja Rosdakarya, 2008.
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha english Gallery, 2018.
- Muhlisarni, Hamzah Ali dan. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Purwadaminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, n.d.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sri Rahmawati Fitriatien. "Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Newman." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.4 No.1 (2019).
- Sugiyono. *Memahami Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, n.d.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT

- Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990.
- Sutan Rajasa. *Kamus Ilmiah Populer*, n.d.
- Suyitno, Ahmad Tanzeh dan. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2010.
- Titikusumawati, Eni. *Modul Pembelajaran Matematika*. Program DU. Jakarta: Kementrian agama republik indonesia, 2014.
- Utami, Anita Dewi. "Tipe Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Geometri Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.4 No.2 (2016).
- Waluyati, Rahadjo Marsudi dan Astuti. *Modul Matematika SD Program Bermutu*. Yogyakarta, 2011.
- Wati N.T., dan Susanto. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Newman Beserta Bentuk Scaffolding Yang Diberikan." *Jurnal, FKIP Universitas Jember*, 2024, 41–49.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya, 1985.
- Yamin, Muh. "Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tennisattinge." *Skripsi, Jurusan Matematika, Universitas Negeri Makasar*, 2018, 29.
- Zakiyah, Indri Istiqomah dan Nelly. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Kelas IV SD." *Jurnal, PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2017, 8.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
 Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 500.16.7/015/I-Pen/DPMPSTSP/II/2025

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 137/In.34/FT/PP.00.9/02/2025 Tanggal 13 Februari 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama	: ANJLI BERA ATIKA
NPM	: 21591019
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 02 Kepahiang
Waktu Penelitian	: 13 Februari 2025 s.d 13 Mei 2025
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Menurut Newman's Error Analysis (NEA) Siswa Kelas IV di SD Negeri 02 Kepahiang
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang
 Pada Tanggal : 19 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 02 KEPAHIANG
Alamat : Jl. M. Jun Pasar Sejangtung Kepahiang Telp. (0732) 391862



SURAT KETERANGAN
Nomor :3359/04/SDN.02/KPH/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **BUYUNG WAGIANTO, M.Pd**
NIP : 198201032005021002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 02 Kepahiang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama yang tertera di bawah ini :

No	Nama	NIM	Jurusan
1	ANJLI BERA ATIKA	21591019	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan Riset untuk keperluan penyusunan Skripsi di Sekolah Dasar Negeri 02 Kepahiang pada tanggal 17 s/d 25 Februari 2025 yang berjudul “ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI PECAHAN MENURUT NEWMAN’S ERROR ANALYSIS (NEA) SISWA KELAS IV DI SDN 02 KEPAHIANG”, sesuai dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor : 137/In.34/FT/PP.00.9/02/2025 Tanggal 13 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya, terima kasih.

Kepahiang, 26 Februari 2025
Kepala Sekolah
SD Negeri 02 Kepahiang



BUYUNG WAGIANTO, M.Pd
NIP.198201032005021002

Lampiran 5 Lembar Validasi Soal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <https://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Analisis Kebutuhan Skripsi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Fariat Fatinah, S.Pd.,Gr.
Guru SD Negeri 02 Kepahiang
Wali kelas IV

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anjli Bera Atika
NIM : 21591029
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Menurut *Newman's Error Analysis (NEA)* Siswa Kelas IV di SDN 02 Kepahiang

Dengan surat ini memohon kepada Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrumen wawancara yang telah saya susun sebagai kebutuhan dalam Tugas Akhir Skripsi saya. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan: (1) Instrumen Soal untuk peserta didik kelas IV

Demikian permohonan validasi ini saya buat, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih

Curup, 19 Februari 2025

Anjli Bera Atika
NIM. 21591019

	tersebut?												
2	Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit ?	✓						✓					
3	Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?		✓					✓					
4	Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?	✓						✓					
5	Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?	✓						✓					

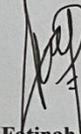
Penilaian Umum Tes Hasil Belajar	A	B	C	D
Keterangan:				
A. Dapat digunakan tanpa revisi	✓			
B. Dapat digunakan dengan revisi kecil				
C. Dapat digunakan dengan revisi besar				
D. Belum dapat digunakan				

Deskripsi Kesimpulan	Sudah	Belum
Instrumen ini sudah dapat dijadikan sebagai instrumen wawancara pada penelitian dengan judul " Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Menurut Newman's Error Analysis (NEA) Siswa Kelas IV di SDN 02 Kepahiang "		

Curup, 19 Februari 2025

Mengetahui

Validator



Fariat Fatimah, S.Pd.,Gr.

NIP. 199410272019032003

Lampiran 6 Lembar Validasi Wawancara Siswa


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <https://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

SURAT PERMOHONAN VALIDASI

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Analisis Kebutuhan Skripsi
 Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Fariat Fatimah, S.Pd.,Gr.
 Guru SD Negeri 02 Kepahiang
 Wali kelas IV

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anjli Bera Atika
 NIM : 21591029
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Menurut *Newman's Error Analysis (NEA)* Siswa Kelas IV di SDN 02 Kepahiang

Dengan surat ini memohon kepada Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrumen wawancara yang telah saya susun sebagai kebutuhan dalam Tugas Akhir Skripsi saya. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan: (1) Kisi-kisi instrumen wawancara kepada peserta didik kelas IV

Demikian permohonan validasi ini saya buat, atas bantuan dan perhatian Ibu saya ucapkan terima kasih

Curup, 10 Februari 2025


 Anjli Bera Atika
 NIM. 21591019

Lembar Validasi Instrumen Wawancara

Nama Peneliti : Anjli Bera Atika
NIM : 21591019
Judul Penelitian : Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Menurut Newman's Error Analysis (NEA) Siswa Kelas IV di SDN 02 Kepahiang
Jenis Penelitian : Kualitatif
Lokasi : SDN 02 Kepahiang
Validator : Fariat Fatinah, S.Pd.,Gr.

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian, sesuai dengan penilaian Bapak/ibu dan tulis keterangan pada kolom yang tersedia.

No	Pertanyaan	Kurang Sesuai	Sudah Sesuai	Keterangan
Pertanyaan Untuk Peserta Didik Kelas IV				
1	Apakah ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan ?		✓	
2	Apakah kamu memiliki strategi untuk mengingat rumus pecahan ?		✓	
3	Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan ?		✓	
4	Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal cerita materi pecahan ? Mengapa?		✓	
5	Apakah kamu yakin bisa		✓	

	menyelesaikan soal yang ibu berikan?			
6	Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang diberikan?		✓	
7	Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?		✓	
8	Apakah kamu merasa terganggu dengan teman-teman yang selesai mengerjakan soal lebih awal?		✓	
9	Apakah kamu bertanya kepada guru/teman saat mengalami kebingungan dalam menyelesaikan soal?		✓	
10	Apakah kamu merasa terpacu saat temanmu selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?		✓	

Deskripsi Kesimpulan	Sudah	Belum
Instrumen ini sudah dapat dijadikan sebagai instrumen wawancara pada penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Menurut Newman’s Error Analysis (NEA) Siswa Kelas IV di SDN 02 Kepahiang”		

Curup, 19 Februari 2025

Mengetahui

Validator



Ferial Fatimah, S.Pd.,Gr.

NIP. 199410272019032003

Lampiran 7 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : IV

Sekolah : SDN 02 Kepahiang

Berilah Tanda Centang (√) Sesuai Dengan Hasil Pengamatan

No	Aspek	Indikator	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Pembelajaran matematika di SDN 02 Kepahiang	1. Guru memberikan pengantar mengenai pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh para siswa 2. Guru memberikan penguatan dan menjelaskan cara menyelesaikan soal pecahan 3. Siswa mengamati cara menyelesaikan soal pecahan dari penjelasan guru 4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang		

		<p>cara menyelesaikan soal pecahan yang belum dipahami</p> <p>5. Siswa menanyakan hal yang kurang ia pahami dalam menyelesaikan soal pecahan</p> <p>6. Guru memberikan beberapa contoh soal dan cara menyelesaikan soal pecahan terkait materi agar siswa lebih memahami</p> <p>7. Guru memberikan siswa latihan soal cerita</p> <p>8. Siswa mengerjakan soal cerita yang diberikan guru</p>		
--	--	--	--	--

Lampiran 8 Pedoman Wawancara

No	Aspek	Indikator	Deskripsi	Ditujukan	Jumlah Pertanyaan
1.	Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita menurut (NEA)	<i>Reading Error</i>	Siswa tidak mampu memahami kata, istilah atau simbol pecahan yang terdapat dalam soal cerita materi pecahan	Siswa	2
		<i>Comprehension Error</i>	Siswa salah menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada soal cerita materi pecahan yang diberikan	Siswa	2
		<i>Transformation Error</i>	Siswa tidak mampu menentukan rumus atau langkah yang tepat untuk menyelesaikan soal	Siswa	2
		<i>Process Skill</i>	Siswa tidak bisa menjalankan prosedur atau langkah-langkah untuk menyelesaikan soal dengan tepat	Siswa	2
		<i>Encoding Error</i>	Siswa tidak bisa menuliskan jawaban	Siswa	2

			yang ia maksudkan dengan tepat sehingga menyebabkan berubahnya makna jawaban yang ia tulis		
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan siswa	Faktor Internal	Faktor yang berasal dari dalam diri siswa	Siswa	9
		Faktor Eksternal	Faktor yang berasal dari luar diri siswa	Siswa dan Guru	15

Lampiran 9 RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah	: SDN 02 Kepahiang
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/semester	: IV / 2 (Dua)
Materi	: Pecahan
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI-2 : Menunjukkan prilaku jujur,disiplin,tanggung jawab,santun peduli,dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga,teman,dan guru

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati,bertanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, dan sekolah.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan prilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar (KD) DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1. Memahami konsep pecahan	3.1.1. Mengidentifikasi (Meambaca, membilang dan menulis) symbol pecahan 3.1.2. Menjelaskan langkah pengerjaan operasi hitung penjumlahan dua pecahan
4.2 Menyelesaikan masalah yang ada pada soal cerita materi pecahan	4.2.1 Membedakan pecahan biasa dengan pecahan campuran 4.2.2 Membandingkan mana yang lebih besar dan lebih kecil antara dua pecahan

C. Tujuan pembelajaran

1. Melalui kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu mengetahui dan memahami konsep pecahan dengan benar
2. Melalui kegiatan diskusi bersama guru, siswa diharapkan mampu menjelaskan langkah pengerjaan operasi hitung dan menyelesaikan masalah pada soal cerita materi pecahan dengan benar

D. Materi Pembelajaran

Pecahan

E. Metode pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Model : Active Learning

Metode : Pengamatan, Tanya jawab, penugasan.

F. Sumber Belajar

Buku pendamping (guru dan siswa) matematika penerbit Erlangga

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama • Siswa di cek kehadirannya dengan melakukan presensi oleh guru • Guru mengecek semangat belajar siswa dengan yel-yel bersama • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi dan memberi contoh soal terkait materi yang dijelaskan • Guru menuliskan symbol dan konsep pecahan dan memberikan kesempatan siswa untuk membaca dan menyebutkannya • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya • Siswa diberikan LKPD individu tentang soal cerita materi pecahan dan memberi waktu untuk siswa menyelesaikannya • Siswa disuruh mengumpulkan LKPD yang selesai dikerjakan 	55 menit
3	<p>Penutup</p>	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tindak lanjut pembelajaran dengan penugasan • Guru mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya • Siswa diajak mengucap syukur dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam 	
--	--	--

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian Sikap : Observasi
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Formatif
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Instrumen Penilaian

- a. Penilaian Sikap
 - 1) Spritual

No	Perilaku yang di amati	SP	PB
1	Ketaatan beribadah		
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan		
3	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan		
4	Toleransi dalam beribadah		

Penskoran:

SB = Sangat Baik

PB = Pendampingan dan Bimbingan

2) Sosial

No	Pernyataan	SP	PB
1	Jujur		
2	Disiplin		
3	Tanggung jawab		
4	Peduli		
5	Santun		
6	Percaya Diri		

Penskoran:

SB = Sangat Baik

PB = Pendampingan dan Bimbingan

b. Penilaian Pengetahuan

Tes Formatif

c. Penilaian Keterampilan

Teknik : Unjuk Kerja (Terlampir)

Bentuk Instrumen : LKPD

Waktu Pelaksanaan : Setelah Pembelajaran

Kepahiang, April 2025

Mengetahui

Kelapa Sekolah SDN 02 Kepahiang



Buyung Wagianto, M.Pd
NIP. 198201032005021002

Guru Mata Pelajaran

Anjli Bera Atika

Lampiran 10 Soal Tes**NAMA** :**KELAS** :

1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?

Jawab:

2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit ?

Jawab:

3. Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?

Jawab:

4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?

Jawab:

5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?

Jawab:

Lampiran 11 Dokumentasi



Serah terima SK penelitian kepada kepala sekolah SDN 02 Kepahiang



Wawancara kepada Ibu Fariat Fatinh, S.Pd.Gr. selaku wali kelas IV A



Siswa Kelas IV Mengerjakan soal tes berbentuk soal cerita materi pecahan





Wawancara Kepada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal ceritamateri pecahan

Lampiran 12 Lembar Jawaban S1

(S1) 60

NAMA : Ariah zharira balais

KELAS : IV. A

1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?

Jawab: $5 : \frac{1}{2} = 5 \times \frac{2}{1} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$
 Hasilnya: 10

2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?

Jawab: $\frac{1}{8} > \frac{1}{2}$
 yang paling sedikit adalah Thomas

3. Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?

Jawab: $\frac{19}{4} = 4 \frac{3}{4}$ $\frac{19}{4} = 4 \frac{3}{4}$

4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?

Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$

5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?

Jawab: $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$

Lampiran 13 Lembar Jawaban S2

(80)

NAMA : Althea Aureia Agatha
 KELAS : IVA = 4A

1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?
 Jawab: $5 : \frac{1}{2} = 5 \times \frac{2}{1} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$ meter potongan

2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?
 Jawab: $\frac{1}{8} < \frac{1}{2}$ jadi yang menerima bagian roti paling sedikit adalah wiwin

3. Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?
 Jawab: $\frac{19}{4} = 4 \frac{3}{4}$ $4 \frac{3}{4}$ kilo

4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?
 Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$ $\frac{4}{5}$ kg gula pasir

5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?
 Jawab: $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$ jadi yang lebih panjang tongkat adalah Ani

Lampiran 14 Lembar Jawaban S3

S3

NAMA : AIGANLO Zauw Perendo (40)

KELAS : VA

1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?

Jawab: $5 \cdot \frac{1}{2} = 5 \times \frac{2}{1} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$

2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?

Jawab: $\frac{1}{8} < \frac{1}{2}$

3. Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung itu?

Jawab: $\frac{8}{2} \quad 2 \sqrt{19} = 8 \quad \frac{19}{2} = 8 \frac{1}{2}$

4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?

Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$

5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?

Jawab: $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$

Lampiran 15 Lembar Jawaban S4

S4

NAMA : Anas basya softia lovenza (80)

KELAS : IV.A

1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?

Jawab:

$$5 : \frac{1}{2} = \frac{10}{1} \quad 5 : \frac{1}{2} = \frac{5 \times 2}{1} = 10$$

2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?

Jawab:

$$\frac{1}{8} = \text{Wiwin} \quad \frac{1}{2} = \text{Thomas}$$

$$\frac{1}{8} < \frac{1}{2}$$

3. Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?

Jawab:

$$4 \overline{) 19} \quad 3 \frac{15}{4}$$

4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?

Jawab:

$$\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$$

5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?

Jawab:

$$\frac{1}{2} = \text{Arif} \quad \frac{1}{4} = \text{Ani}$$

Jawab

$$\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$$

Lampiran 16 Lembar Jawaban S6

(S6)

NAMA : Giffyzen

KELAS : IV.A

(80)

1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?

Jawab: $5 \frac{1}{2} = 5 \times \frac{2}{1} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$

2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?

Jawab: $\frac{1}{8} < \frac{1}{2}$

3. Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?

Jawab: $4 \frac{19}{4} = 4 \frac{4}{3}$

4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?

Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$

5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?

Jawab: $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$

Lampiran 17 Lembar Jawaban S7

(S7)

NAMA : Josefir ~~mehorror~~ mehorror (40)

KELAS : 4A

X Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?

Jawab: $5 \frac{1}{2} = \frac{5 \cdot 2}{2} = \frac{10}{2} = 5$

A Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?

Jawab: $\frac{1}{8} < \frac{1}{2}$

X Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?

Jawab: $\frac{19}{4} = 2 \frac{3}{4}$

A Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?

Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$

X Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?

Jawab: $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$

Lampiran 18 Lembar Jawaban S9

(60)

NAMA : kms. M. Akbar

KELAS : 4A

1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?

Jawab: $5 : \frac{1}{2} = \frac{5}{1} \times \frac{2}{1} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$

2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?

Jawab: $\frac{1}{8} < \frac{1}{2}$

3. Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?

Jawab: $\frac{19}{4} = 4 \frac{3}{4}$

4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?

Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$

5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?

Jawab: ~~$\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$~~ $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$

Lampiran 19 Lembar Jawaban S10

(50)

NAMA : MUHAMMAD DANI (60)

KELAS : 4A

1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?

Jawab: $5 \frac{1}{2} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$

2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?

Jawab: $\frac{1}{8} < \frac{1}{2}$

3. Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?

Jawab: $\frac{19}{4} + \frac{19}{4} = \frac{38}{4}$

4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?

Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$

5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?

Jawab: $\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{11}{4}$ $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$

Lampiran 20 Lembar Jawaban S12

(S12)

NAMA M: Boy hamzah (60)

KELAS : 4A

1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?

Jawab:

$$5 \frac{1}{2} = 5 \times \frac{2}{1} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$$

2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?

Jawab:

$$\frac{1}{8} < \frac{1}{2}$$

3. Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?

Jawab:

$$4 \overline{) 19} \frac{19}{4} = 4 \frac{3}{4}$$

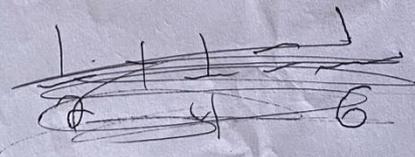
4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?

Jawab:

$$\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$$

5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?

Jawab:

$$\frac{1}{2} < \frac{1}{4}$$


Lampiran 21 Lembar Jawaban S14

(S14)

NAMA : Raffin Afransyah (60)

KELAS :

1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?

Jawab: $5 \frac{1}{2} = 5 \times \frac{2}{2} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$

2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?

Jawab: ~~$\frac{1}{8}$~~ $\frac{1}{8} + \frac{1}{2} = \frac{2}{10}$

3. Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?

Jawab: $\frac{4}{2}$

4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?

Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$

5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?

Jawab: $\frac{1}{2} \geq \frac{1}{4}$

Lampiran 22 Lembar Jawaban S15

(S15)

NAMA : Rania Pramudita (R)

KELAS : IV A

1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?

Jawab: $5 : \frac{1}{2} = 5 \times \frac{2}{1} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$

2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?

Jawab: $\frac{1}{8} > \frac{1}{2}$

3. Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?

Jawab: $4 \overline{) 19} \quad \frac{19}{4} = 4 \frac{3}{4}$

4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?

Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$

5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?

Jawab: $\frac{1}{2} < \frac{1}{4}$

Lampiran 23 Lembar Jawaban S19

NAMA : Wahid Humahabibi (60)
 KELAS : IVA

1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?
 Jawab: $5 \frac{1}{2} = 5 \times \frac{2}{1} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$

2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?
 Jawab: $\frac{1}{8} + \frac{1}{2} = \frac{1}{10}$

3. Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?
 Jawab: $\frac{19}{4} = 1 \frac{1}{2}$

4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?
 Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{4}{5}$

5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang?
 Jawab: $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$

Lampiran 24 Lembar Jawaban S21

(S21)

NAMA : Rama: Paransa

KELAS : 4A

(80)

1. Bu Lina memiliki panjang pita sepanjang 5 Meter. Pita tersebut akan dipotong-potong untuk membuat hiasan dengan panjang setiap potongan $\frac{1}{2}$ Meter. Berapa jumlah potongan pita tersebut?

Jawab: $5 : \frac{1}{2} = 5 \times \frac{2}{1} = \frac{5 \times 2}{1} = \frac{10}{1} = 10$

2. Bibi membagikan $\frac{1}{8}$ bagian roti kepada Wiwin. Sedangkan $\frac{1}{2}$ bagiannya kepada Thomas. Siapakah yang menerima bagian roti paling sedikit?

Jawab: $\frac{1}{8} < \frac{1}{2}$?

3. Ibu membeli $\frac{19}{4}$ Kg tepung terigu. Jika dijadikan pecahan campuran berapa Kg tepung ibu?

Jawab: $4 \sqrt{\frac{19}{4}} = \frac{14}{6} = 4 = 4 \frac{3}{4}$?

4. Hana mempunyai gula pasir $\frac{2}{5}$ Kg. Hana membeli lagi $\frac{2}{5}$ Kg. Berapa Kg gula pasir Hana sekarang?

Jawab: $\frac{2}{5} + \frac{2}{5} = \frac{5}{5}$ ✗

5. Arif mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{2}$ Meter. Ani mempunyai tongkat sepanjang $\frac{1}{4}$ Meter. Bandingkan panjang tongkat keduanya. Tongkat siapakah yang lebih panjang? ?

Jawab: $\frac{1}{2} > \frac{1}{4}$

Lampiran 25 Lembar Wawancara Siswa

1. Wawancara S1

- Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan?
- S1 : tidak ada bu
- Peneliti : Apa kamu punya strategi untuk mengingat rumus pecahan?
- S1 : punya bu, saya ikut les matematika
- Peneliti : Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan?
- S1 : membaca soal dengan teliti bu
- Peneliti : Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?
- S1 : Tidak bu
- Peneliti : Apa kamu yakin bisa menyelesaikan soal pecahan?
- S1 : Yakin bu
- Peneliti : Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S1 : Mengingat lagi rumusnya bu
- Peneliti : Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?
- S1 : Tidak bu
- Peneliti : Apakah teman-temanmu sering mengganggu dalam menyelesaikan soal?
- S1 : iya bu, temen yang sudah selesai mereka suka sering mengobrol dan bermain disampingku
- Peneliti : Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman saat kamu kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S1 : iya bu, saya sering bertanya kepada teman jika saya tidak mengerti dan kesulitan menyelesaikan soalnya bu
- Peneliti : Apa kamu merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?

S1 : iya bu

2. Wawancara S2

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan?

S2 : tidak ada bu

Peneliti : Apa kamu punya strategi untuk mengingat rumus pecahan?

S2 : tidak bu

Peneliti : Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan?

S2 : membaca soal dengan teliti dan mengingat rumus

Peneliti : Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?

S2 : Tidak bu

Peneliti : Apa kamu yakin bisa menyelesaikan soal pecahan?

S2 : Yakin bu

Peneliti : Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?

S2 : Membacanya lagi sebelum mengumpulkan bu

Peneliti : Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?

S2 : Tidak bu

Peneliti : Apakah teman-temanmu mempengaruhi caramu dalam menyelesaikan soal?

S2 : Tidak bu

Peneliti : Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman saat kamu kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?

S2 : kadang-kadang iya bu

Peneliti : Apa kamu merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?

S2 : Tidak bu

3. Wawancara S3

Peneliti : Apa kamu kesulitan dalam memahami konsep pecahan?

- S3 : iya bu
- Peneliti : Apa kamu punya strategi untuk mengingat rumus pecahan?
- S3 : tidak bu
- Peneliti : Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan?
- S3 : hmm
- Peneliti : Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?
- S3 : tidak bu
- Peneliti : Apa kamu yakin bisa menyelesaikan soal pecahan?
- S3 : yakin bu
- Peneliti : Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S3 : Menghapalrumusnya bu
- Peneliti : Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?
- S3 : Tidak bu
- Peneliti : Apakah teman-temanmu sering mengganggu dalam menyelesaikan soal?
- S3 : tidak bu
- Peneliti : Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman saat kamu kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S3 : saya bertanya kepada teman jika saya tidak mengerti dan kesulitan menyelesaikan soalnya bu
- Peneliti : Apa kamu merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?
- S3 : tidak bu
- Peneliti : Apakah kamu bisa membedakan cara membaca symbol $<$ (kurang dari) dengan symbol $>$ (lebih dari) untuk membandingkan pecahan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S3 : belum bu, saya kebingungan untuk membedakannya, terkadang sering keliru membaca simbolnya

4. Wawancara S4

- Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan?
- S4 : tidak bu
- Peneliti : Apa kamu punya strategi untuk mengingat rumus pecahan?
- S4 : menghafal rumus bu
- Peneliti : Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan?
- S4 : membaca soal lalu menentukan rumus bu
- Peneliti : Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?
- S4 : Tidak bu
- Peneliti : Apa kamu yakin bisa menyelesaikan soal pecahan?
- S4 : Yakin bu
- Peneliti : Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S4 : Membaca soal dengan teliti bu
- Peneliti : Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?
- S4 : Tidak bu
- Peneliti : Apakah teman-temanmu sering mengganggu dalam menyelesaikan soal?
- S4 : tidak bu
- Peneliti : Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman saat kamu kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S4 : kadang-kadang bu
- Peneliti : Apa kamu merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?
- S4 : tidak bu

5. Wawancara S6

- Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan?
- S6 : tidak ada bu

Peneliti : Apa kamu punya strategi untuk mengingat rumus pecahan?

S6 : menghafal rumus bu

Peneliti : Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan?

S6 : membaca soal dengan teliti bu

Peneliti : Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?

S6 : Tidak bu

Peneliti : Apa kamu yakin bisa menyelesaikan soal pecahan?

S6 : Yakin bu

Peneliti : Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?

S6 : Membaca soal dengan teliti bu

Peneliti : Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?

S6 : tidak juga

Peneliti : Apakah teman-temanmu sering mengganggu dalam menyelesaikan soal?

S6 : tidak bu

Peneliti : Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman saat kamu kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?

S6 : iya bu

Peneliti : Apa kamu merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?

S6 : tidak bu

6. Wawancara S7

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan?

S7 : sedikit sulit bu

Peneliti : Apa kamu punya strategi untuk mengingat rumus pecahan?

S7 : mencatat rumus bu

Peneliti : Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan?

S7 : melihat catatan bu

Peneliti : Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?

S7 : Tidak bu

Peneliti : Apa kamu yakin bisa menyelesaikan soal pecahan?

S7 : Yakin bu

Peneliti : Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?

S7 : Melihat contoh dan membaca catatan bu

Peneliti : Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?

S7 : Tidak bu

Peneliti : Apakah teman-temanmu sering mengganggumu dalam menyelesaikan soal?

S7 : iya bu

Peneliti : Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman saat kamu kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?

S7 : iya bu, saya sering bertanya

Peneliti : Apa kamu merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?

S7 : iya bu

Peneliti : Coba kamu baca lagi soal nomor 5, apa perintah dari soal nomor 5?

S7 : tongkat siapa yang lebih panjang bu

Peneliti : itu yang ditanya nak, untuk perintah soal nomor 5 itu bandingkan panjang kedua tongkatnya ya

S7 : baik bu

7. Wawancara S9

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan?

- S9 : soal nomor 3 sulit bu
- Peneliti : Apa kamu punya strategi untuk mengingat rumus pecahan?
- S9 : tidak bu
- Peneliti : Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan?
- S9 : mengubah soal menjadi bentuk matematika bu
- Peneliti : Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?
- S9 : iya bu
- Peneliti : mengapa begitu nak?
- S9 : takut tidak bisa menyelesaikan soalnya bu
- Peneliti : Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S9 : Menghitung dengan teliti bu
- Peneliti : Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?
- S9 : Tidak bu
- Peneliti : Apakah teman-temanmu sering menggangumu dalam menyelesaikan soal?
- S9 : tidak bu
- Peneliti : Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman saat kamu kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S9 : tidak bu
- Peneliti : Apa kamu merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?
- S9 : tidak bu

8. Wawancara S10

- Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan?
- S10 : tidak ada bu
- Peneliti : Apa kamu punya strategi untuk mengingat rumus pecahan?
- S10 : tidak ada bu

Peneliti : Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan?

S10 : melihat contoh bu

Peneliti : Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?

S10 : iya bu

Peneliti : Kenapa begitu nak?

S10 : takut lupa rumusnya bu

Peneliti : Tapi kamu percaya bisa menyelesaikan soal pecahan?

S10 : insyaallah bu

Peneliti : Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?

S10 : Melihat contoh soal yang sama bu

Peneliti : Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?

S10 : Tidak bu

Peneliti : Apakah teman-temanmu sering mengganggu dalam menyelesaikan soal?

S10 : tidak bu

Peneliti : Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman saat kamu kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?

S10 : tidak bu

Peneliti : Apa kamu merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?

S10 : iya bu

Peneliti : menurut kamu apa yang diminta dari soal nomor 5?

S10 : tongkat siapa yang lebih panjang bu

Peneliti : itu yang ditanya nak, perintah soalnya bandingkan panjang kedua tongkatnya

S10 : iya salah jawab nomor limanya bu

9. Wawancara S12

- Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan?
- S12 : tidak ada bu
- Peneliti : Apa kamu punya strategi untuk mengingat rumus pecahan?
- S12 : tidak bu
- Peneliti : Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan?
- S12 : lihat contoh soal bu
- Peneliti : Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?
- S12 : Tidak bu
- Peneliti : Apa kamu yakin bisa menyelesaikan soal pecahan?
- S12 : iya bu
- Peneliti : Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S12 : bertanya kepada teman bu
- Peneliti : Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?
- S12 : iya bu
- Peneliti : Apakah teman-temanmu sering mengganggu dalam menyelesaikan soal?
- S12 : tidak bu
- Peneliti : Bertanya kepada teman atau melihat jawaban teman saat kamu kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S12 : bertanya rumusnya bu
- Peneliti : Apa kamu merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?
- S12 : iya bu

10. Wawancara S14

- Peneliti : Apakah kamu kesulitan dalam memahami konsep pecahan?
- S14 : iya bu

- Peneliti : Apa kamu punya strategi untuk mengingat rumus pecahan?
- S14 : tidak bu
- Peneliti : Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan?
- S14 : membaca soal bu
- Peneliti : Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?
- S14 : iya bu, takut tidak tahu rumusnya
- Peneliti : Apa kamu yakin bisa menyelesaikan soal pecahan?
- S14 : insyaallah bu
- Peneliti : Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S14 : Menentukan operasi hitungnya bu
- Peneliti : Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?
- S14 : Tidak bu
- Peneliti : Apakah teman-temanmu sering menggangumu dalam menyelesaikan soal?
- S14 : iya bu, temen yang sudah selesai mereka suka sering mengobrol dan bermain disampingku
- Peneliti : Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman saat kamu kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S14 : iya bu
- Peneliti : Apa kamu merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?
- S14 : tidak bu
- Peneliti : Apa perintah dari soal nomor 3?
- S14 : berapa kg tepungnya bu
- Peneliti : itu yang ditanya ya nak, menurutmu bagaimana bentuk pecahan campuran?
- S14 : lupa bu

11. Wawancara S15

Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam memahami konsep pecahan?

S15 : tidak ada bu

Peneliti : Apa kamu punya strategi untuk mengingat rumus pecahan?

S15 : tidak bu

Peneliti : Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan?

S15 : menentukan rumusnya bu

Peneliti : Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?

S15 : Tidak bu

Peneliti : Apa kamu yakin bisa menyelesaikan soal pecahan?

S15 : Yakin bu

Peneliti : Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?

S15 : Melihat rumusnya bu

Peneliti : Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?

S15 : Tidak bu

Peneliti : Apakah teman-temanmu sering menggangumu dalam menyelesaikan soal?

S15 : iya bu, temen yang sudah selesai mereka suka sering mengobrol dan bermain disampingku

Peneliti : Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman saat kamu kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?

S15 : iya bu, saya sering bertanya kepada teman jika saya tidak mengerti dan kesulitan menyelesaikan soalnya bu

Peneliti : Apa kamu merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?

S15 : tidak bu

12. Wawancara S19

Peneliti : Apakah kamu kesulitan dalam memahami konsep pecahan?

S19 : iya bu apalagi pecahan campuran

Peneliti : Apa kamu punya strategi untuk mengingat rumus pecahan?

S19 : tidak

Peneliti : Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan?

S19 : melihat lagi contoh soal bu

Peneliti : Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?

S19 : Tidak bu

Peneliti : Apa kamu yakin bisa menyelesaikan soal pecahan?

S19 : Yakin bu

Peneliti : Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?

S19 : belajar bu

Peneliti : Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?

S19 : Tidak bu

Peneliti : Apakah teman-temanmu sering mengganggu dalam menyelesaikan soal?

S19 : iya bu, mereka mengajakku bermain bersama

Peneliti : Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman saat kamu kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?

S19 : tidak bu

Peneliti : Apa kamu merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?

S19 : tidak bu

13. Wawancara S21

Peneliti : Apakah kamu kesulitan dalam memahami konsep pecahan?

- S21 : iya bu
- Peneliti : Apa kamu punya strategi untuk mengingat rumus pecahan?
- S21 : tidak bu
- Peneliti : Bagaimana kamu menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal pecahan?
- S21 : melihat contoh soal bu
- Peneliti : Apakah kamu merasa takut atau cemas saat menyelesaikan soal pecahan?
- S21 : Tidak bu
- Peneliti : Apa kamu yakin bisa menyelesaikan soal pecahan?
- S21 : Yakin bu
- Peneliti : Bagaimana kamu mengatasi kesalahan atau kegagalan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S21 : Mengingat lagi rumusnya bu
- Peneliti : Menurutmu apakah belajar materi pecahan membosankan?
- S21 : Tidak bu
- Peneliti : Apakah teman-temanmu sering menggangumu dalam menyelesaikan soal?
- S21 : iya bu
- Peneliti : Apakah kamu bertanya kepada guru atau teman saat kamu kebingungan dalam menyelesaikan soal yang ibu berikan?
- S21 : iya bu, saya sering bertanya kepada teman jika saya tidak mengerti dan kesulitan menyelesaikan soalnya bu
- Peneliti : Apa kamu merasa terpacu saat teman selesai mengerjakan dan tergesa-gesa untuk selesai juga?
- S21 : tidak bu

Lampiran 26 Lembar Wawancara Guru

- Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran dikelas? Apakah berjalan kondusif bu?
- Ibu Tina : Proses pembelajaran di kelas berjalan kondusif. Sebagian besar siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran

matematika, meskipun kadang masih ada beberapa siswa yang rasponnya biasa saja. Saya menggunakan metode pengajaran yang variatif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Peneliti : Menurut ibu, apakah pengaturan ruang kelas mempengaruhi aktivitas belajar?

Ibu Tina : Menurut saya, pengaturan ruang kelas tentu saja mempengaruhi aktivitas belajar. Ruang kelas yang nyaman dan rapi membuat siswa lebih focus dan aktif dalam belajar. Saya selalu berusaha untuk mengatur ruang kelas agar siswa merasa nyaman dan dapat belajar dengan baik.

Peneliti : Apakah ibu menggunakan metode pengajaran yang variatif?

Ibu Tina : Saya menggunakan metode pengajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi dan praktik. Metode ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Peneliti : Apakah ibu menggunakan media pembelajaran pada materi pecahan?

Ibu Tina : Saya menggunakan media pembelajaran, seperti gambar dan video untuk membantu siswa memahami materi pecahan. Media pembelajaran ini membantu siswa memvisualisasikan konsep pecahan dan membuatnya lebih mudah dipahami.

Peneliti : Kesalahan apa yang paling sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita?

Ibu Tina : Kesalahan yang paling sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah siswa salah dalam menentukan langkah atau rumus yang tepat untuk menyelesaikan soal dengan alasan “lupa bu” selain itu siswa sering kali kesulitan dalam mengubah pecahan menjadi decimal atau persen.

Peneliti : Bagaimana ibu membantu siswa yang kesulitan memahami konsep pecahan?

Ibu Tina : Saya membantu siswa yang kesulitan memahami konsep pecahan dengan memberikan penjelasan yang lebih detail dan contoh-contoh yang relevan. Saya juga memberikan latihan tambahan untuk membantu siswa memahami konsep pecahan yang lebih baik.

Peneliti : Apakah sumber belajar yang tersedia cukup memadai untuk materi pecahan?

Ibu Tina : Sumber belajar yang tersedia cukup memadai untuk materi pecahan. Saya menggunakan buku pelajaran, lkpd, gambar atau media video untuk membantu siswa memahami materi pecahan.

- Peneliti : Apa siswa mampu menyelesaikan soal cerita materi pecahan yang diberikan dengan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan?
- Ibu Tina : Siswa mampu menyelesaikan soal cerita materi pecahan menggunakan rumus yang sudah dijelaskan. Namun, masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menghitung dan memahami konsep pecahan dan beberapa anak beralasan lupa rumus.
- Peneliti : Bagaimana ibu mendorong interaksi antara siswa dalam pembelajaran pecahan?
- Ibu Tina : Biasanya saya mengadakan diskusi dan praktik. Karena dengan menggunakan metode tersebut mendorong siswa untuk berbagi ide dan mempelajari dari satu sama lain.
- Peneliti : Apakah ada kegiatan kelompok yang mendukung pembelajaran pecahan?
- Ibu Tina : Ada, biasanya saat menggunakan metode diskusi ada kegiatan mengerjakan soal berkelompok.
- Peneliti : Apa strategi ibu untuk mengatasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan?
- Ibu Tina : Biasanya saya memberikan penjelasan yang lebih detail dan contoh-contoh yang relevan. Saya juga memberikan latihan tambahan untuk membantu siswa memahami konsep pecahan yang lebih baik.
- Peneliti : Apa saran ibu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan?
- Ibu Tina : Saran saya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan adalah dengan memberikan latihan lebih banyak untuk memperkuat pemahaman konsep pecahan.

Lampiran 27 Bukti Cek Turnitin

ANJLI Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pecahan Menurut

ORIGINALITY REPORT

27% SIMILARITY INDEX
26% INTERNET SOURCES
12% PUBLICATIONS
8% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	7%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	4%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	Arbaiti Br Ginting, Dilla Ulfa Aulia, Ixshan Budi Anindya, Muhammad Amin Fauzi. "ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL GEOMETRI MATERI KEKONGRUENAN DAN KESEBANGUNAN BERDASARKAN TEORI	1%
20	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
21	vdocuments.mx Internet Source	<1%
22	Submitted to Universitas Djuanda Student Paper	<1%
23	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
24	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1%
25	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
26	Shear, C. B., and M. Faust. "Nutritional Ranges in Deciduous Tree Fruits and Nuts", Horticultural Reviews Janick/Horticultural, 2011. Publication	<1%
27	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%
28	www.academia.edu Internet Source	<1%
29	Sri Debi, Kadir Kadir, La Masi, Salim Salim. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel", Jurnal Amal Pendidikan, 2021 Publication	<1%

NEWMAN", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2025
Publication

9	argamakmursd.blogspot.com Internet Source	1%
10	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
11	admin.ebimta.com Internet Source	1%
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to Chandler Unified School District Student Paper	<1%
14	snpm.unipasby.ac.id Internet Source	<1%
15	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1%
16	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
17	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1%
18	www.scribd.com Internet Source	<1%
19	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
30	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
31	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
32	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%
33	edidyah.blogspot.com Internet Source	<1%
34	phi.unbari.ac.id Internet Source	<1%
35	Yovita Nitbani, Stanislaus Amsikan, Kondradus Yohanes Klau. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Matriks di SMAS Warta Bakti Kefamenanu", RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika, 2022 Publication	<1%
36	newcomerscuerna.org Internet Source	<1%
37	ejournal.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
38	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%
39	id.123dok.com Internet Source	<1%

		<1%
40	Davina Dewi Hartana, Yenni Yenni, Saktian Dwi Hartantri. "Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika melalui Prosedur Newman pada Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2023 Publication	<1%
41	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup Student Paper	<1%
42	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
43	eprints.umsida.ac.id Internet Source	<1%
44	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
45	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
46	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1%
47	repository.uksw.edu Internet Source	<1%
48	www.researchgate.net Internet Source	<1%

49	Submitted to Universitas Trilogi Student Paper	<1%
50	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes On Exclude matches < 10 words
Exclude bibliography On

Lampiran 28 Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI			
NAMA	: Anji Bern Alan		
NIM	: 21010200000000000000		
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Pendidikan Islam (PGPI)		
FAKULTAS	: Tarbiyah		
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Hani Nurrahman, M.Pd		
DOSEN PEMBIMBING II	: M. Hani Nurrahman, M.Pd		
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengoperasikan Soal Cerita Materi Pecahan Menuas Berupa Error Analysis (NEA) Sistem Tes IV di SDN 03 Tepalung		
MULAI BIMBINGAN	:		
AKHIR BIMBINGAN	:		
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	21/1/2025	- Pertajam isi latar belakang	
2.		- tegi pendukung latar belakang	
3.		- gaya	
4.	5/2/25	- perbaikan latar belakang	
5.		- perbaikan rumusan masalah	
6.		- pertajam kerangka teori	
7.	14/2/25	- perbaikan Analisis Hasil penelitian	
8.		- perbaikan Analisis pembahasan hasil	
9.		- pertajam teknik penulisan hasil penelitian	
10.	20/2/25	- perbaikan hasil penulisan 2	
11.		- pembahasan hasil penelitian	
12.	27/2/25	- He urek desk / perbaikan desk	
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,			
PEMBIMBING I,		CURUP,202	
		PEMBIMBING II,	
Dr. Hani Nurrahman, M.Pd			
NIP. 19650621280001001		M. Hani Nurrahman, M.Pd	
		NIP. 19820515201212065	
<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I • Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II • Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II 			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iainsurup.ac.id> Email: admin@iainsurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Anji Berni Anisa
NIM	: 20521019
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Kholis Nuzuli, M.pd
PEMBIMBING II	: Mei Haulabi, M.pd
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Kesuksesan Siswa dalam Menjalankan Sesi Cerita Materi Perilaku Berprestasi Newman's Error Analysis (NEA) Siswa Kelas IV di SDN Al-Baqiyah
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	12/12 2024	Perbaiki Latar belakang, tambahkan teori	[Signature]
2.	20/12 2024	Tambahkan teori, Kajian relevan penelitian	[Signature]
3.	31/12 2024	Buatlah pedoman wawancara	[Signature]
4.	06/1 2025	Perbaiki kembali Kisi-kisi wawancara	[Signature]
5.	14/1 2025	Acc 1200 Penelitian	[Signature]
6.	22/1 2025	Perbaiki susunan bab 4	[Signature]
7.	28/1 2025	Buatlah abstrak deskriptif, hasil temuan penelitian & bab 5	[Signature]
8.	5/2 2025	Buatlah Abstrak	[Signature]
9.	6/2 2025	Perbaiki Penulisan	[Signature]
10.	7/2 2025	Acc tema ujian skripsi	[Signature]
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 15 November 2024

PEMBIMBING I,

Dr. Kholis Nuzuli, M.pd
NIP. 196606031980031003

PEMBIMBING II,

Mei Haulabi, M.pd
NIP. 19670505202312065

BIODATA PENULIS



Anjli Bera Atika, Lahir di Daspetah pada tanggal 15 september Tahun 2003, Penulis Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Andri dan Ibu Riska Diana. Penulis bertempat tinggal di Desa Daspetah II, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Penulis menyelesaikan Pendidikan Pertama Sekolah Dasar di SDN 01 Ujan Mas pada tahun 2009 hingga tamat pada Tahun 2014 dan melanjutkan Pendidikan di SMPN 01 Kepahiang dan selesai Pada Tahun 2017 dan Melanjutkan Pendidikan di SMAN 03 Kepahiang Jurusan IPA dan selesai pada tahun 2021. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah pada tahun 2021 dan Insyallah menyelesaikan studi Strata Satu (S1) yang Insyaallah pada tahun ini meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Tahun 2025.